

**PENGARUH HALO EFFECT TERHADAP PENILAIAN RISIKO OLEH
AUDITOR : PERAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI
VARIABEL PEMODERISASI.**



SKRIPSI

Oleh:

Novia Muhdinna Putri

16312260

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

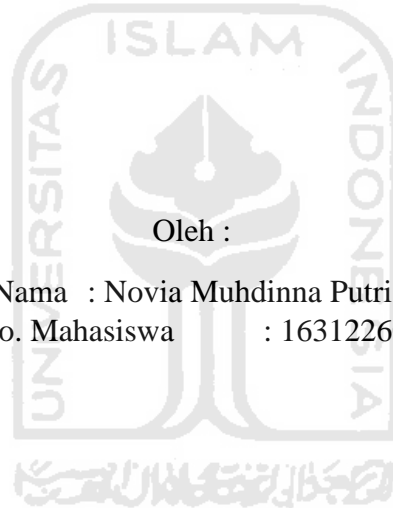
2020

**PENGARUH HALO EFFECT TERHADAP PENILAIAN RISIKO: PERAN
SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERISASI**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII



Oleh :

Nama : Novia Muhdinna Putri
No. Mahasiswa : 16312260

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 31 Oktober 2020

Penulis

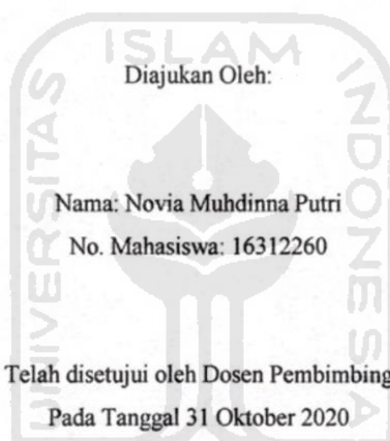


(Novia Muhdinna Putri)

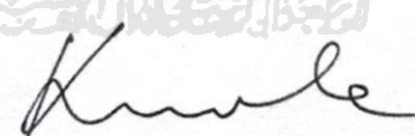
HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH HALO EFFECT TERHADAP PENILAIAN RISIKO: PERAN
SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERISASI**

SKRIPSI



Dosen Pembimbing,



Dr. Kumalahadi, M.Sc., Ak., CA, CPA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH HALO EFFECT TERHADAP PENILAIAN RISIKO : PERAN SKEPTISISME
PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERISASI**

Disusun Oleh : **NOVIA MUHDINNA PUTRI**
Nomor Mahasiswa : **16312260**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 03 Desember 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Kumala Hadi, Dr., M.Si., Ak.**

Penguji : **Hendi Yogi Prabowo, SE., M.For.Accy., Ph.D.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

MOTTO

**“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”**

Al-Qur’an Surat Al-Insyirah Ayat 5-6

“Allah tidak membebani jiwa selain yang bisa di tanggungnya”

Al-Qur’an 2:286

**“Setiap hal baik yang terjadi kepadamu berasal dari Allah. Setiap hal tidak
baik yang datang kepadamu berasal dari dirimu sendiri”**

Al-Qur’an 4:79



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, pertama – tama penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Halo Effect terhadap Penilaian Risiko: Peran Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Pemoderisasi”**. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhti dan Yetti Yulianti selaku orang tua penulis, serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas seluruh dukungan yang diberikan kepada penulis baik dukungan moral maupun finansial.
2. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, SE.,M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Kumala Hadi, Dr, Drs., M.Si., Ak, CA, CPA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat, saran, bimbingan serta dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan selalu bermanfaat.
6. Nadita Ayuni selaku sahabat penulis yang selalu mendukung dan menemani penulis.
7. Seluruh Responden, atas waktunya yang telah diberikan dalam pengisian kuesioner demi terselesainya penelitian ini.
8. Keluarga penulis selama di Yogyakarta, Hana, Adis dan Adel yang selalu membantu penulis selama kuliah .
9. Aau, Aulia, Laila, Melisa, Nuken, Putri, Sakilah, dan Yuliana selaku sahabat baik penulis semasa kuliah. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan nasihat serta segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis berharap semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 31 Oktober 2020

Penulis

Novia Muhdinna Putri



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Halo Effect dalam penilaian risiko dan peran skeptisisme professional sebagai variabel pemoderisasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode kuesioner menggunakan bantuan google form. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Responden berjumlah 60 mahasiswa. Penelitian ini diuji dengan menggunakan uji ANOVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Halo Effect berpengaruh negatif pada penilaian risiko (2) Pengaruh Halo Effect terhadap penilaian risiko audit dengan variabel skeptisisme professional sebagai variabel pemoderasi menghasilkan penilaian risiko yang lebih tinggi dibandingkan tanpa variabel skeptisisme professional sebagai variabel pemoderasi.

Kata Kunci : *Halo Effect, Penilaian risiko audit, Skeptisisme Profesional*

This study was conducted to determine the effect of the Halo Effect on risk assessment and the role of professional skepticism as a moderating variabel. This research is eksperimental research with a questionnaire method using the help of google form. Respondents in this study were accounting students at the Faculty of Business and Economics, University of Islam Indonesia. The number of respondents was 60 students. This study was tested using the ANOVA test. The results of this study indicate that (1) the Halo Effect has a negative effect on risk

assessment (2) The effect of the Halo Effect on audit risk assessment with the professional skepticism variabel as a moderating variabel results in a higher risk assessment than without the professional skepticism variabel as a moderating variabel.

Keywords: *Halo Effect, Audit risk assessment, Professional Skepticism*



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. Rumusan masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1. Halo Effect	9
2.1.2. Teori Penyesuaian Keyakinan.....	13
2.1.3. Skeptisisme Profesional	14
2.1.4. Penilaian Risiko	16
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Pengembangan Hipotesis	25

2.3.1.	Pengembangan Hipotesis 1 :	25
2.3.2.	Pengembangan Hipotesis 2	27
2.4	Kerangka pemikiran	28
BAB III.....		29
METODE PENELITIAN		29
3.1.	Populasi Dan Sampel	29
3.1.1.	Populasi Penelitian	29
3.1.2.	Sampel.....	29
3.2.	Definisi Variabel	29
3.2.1.	Variabel Dependen.....	29
3.2.2.	Variabel Independen	30
3.2.3.	Variabel Pemoderisasi.....	30
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.	Desain Eksperimen.....	31
3.4.1.	Manipulasi.....	33
3.4.2.	Pengecekan Manipulasi.....	33
3.5.	Prosedur Eksperimen	34
3.6.	Instrumen Penelitian.....	36
3.6.1.	Instrumen 1	36
3.6.2.	Instrumen 2	37
3.7.	Perlakuan Instrumen.....	37
3.7.1.	Perlakuan Instrumen 1.....	37
3.7.2.	Perlakuan Instrumen 2.....	40
3.8.	Metode Analisis	44
3.8.1.	Statistik Deskriptif	44
3.8.2.	Uji validitas	44
3.8.3.	Uji Reliabilitas	44
3.8.4.	Uji Normalitas	45
3.8.5.	Uji Homogenitas	45

3.8.6.	Pengujian Hipotesis.....	46
3.8.7.	Pengecekan manipulasi	46
BAB IV	47
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
4.1.	Hasil pengumpulan data.....	47
4.2.	Hasil Data Manipulation Check.....	48
4.3.	Hasil Data Analisis Subjek Penelitian.....	48
4.3.1.	Hasil Responden berdasarkan Jenis kelamin	49
4.3.2.	Hasil Responden berdasarkan Umur	49
4.3.3.	Hasil data responden berdasarkan angkatan	50
4.3.4.	Hasil data responden berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2	50
4.4.	Hasil Uji Validitas.....	51
4.5.	Hasil Uji Reliabilitas	52
4.6.	Uji Normalitas	53
4.7.	Uji Homogenitas	54
4.8.	Uji Hipotesis Penelitian	55
BAB V	59
KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1.	Kesimpulan	59
5.2.	Implikasi Penelitian.....	60
5.3.	Keterbatasan dan Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN 1	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Halo Effect	10
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Desain Eksperimen	32
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	47
Tabel 4.2 Hasil Data Manipulation Check.....	48
Tabel 4.3 Hasil Responden berdasarkan Jenis kelamin	49
Tabel 4.4 Hasil Responden berdasarkan Umur.....	49
Tabel 4.5 Hasil data responden berdasarkan angkatan	50
Tabel 4.6 Hasil data responden berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.10 Uji Homogenitas.....	54
Tabel 4.11 Hasil dan Uji ANOVA.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3.1 Prosedur Eksperimen	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Manipulation Check	68
Lampiran 2 Identitas Peserta Eksperimen.....	69
Lampiran 3 Identitas Peserta Eksperimen.....	75
Lampiran 4	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kebutuhan akan adanya profesi auditor akan selalu mengalami peningkatan karena jasa auditor dianggap sangat penting dan mempunyai peran besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Auditor diharapkan dapat memberikan opini yang sesuai setiap kali melaksanakan pekerjaan audit. Auditor mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam memberikan opini yang independen dan profesional untuk investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit digunakan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan keyakinan para pemangku kepentingan atas pengelolaan manajemen (*Lending Credibility Theory*). Auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, membutuhkan informasi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait penilaian laporan keuangan yang dimiliki oleh kliennya. Auditor memperoleh informasi mengenai klien berdasarkan beberapa sumber utama, yaitu pengalamannya dengan klien, informasi yang tersedia secara umum dan dari klien itu sendiri.

Ketika auditor mendapatkan informasi dari kliennya itu sendiri maka, klien cenderung akan menyajikan informasi mengenai bisnisnya dengan baik dan meyakinkan agar kondisi bisnis klien dinilai baik oleh auditor. Klien yang

memberikan informasi secara menyeluruh namun tidak rinci kepada auditor akan membentuk representasi mental dalam diri auditor. Menurut Bazerman (1994) seorang auditor memiliki keterbatasan dalam memproses suatu informasi. Auditor dalam mengevaluasi latar belakang klien, harus memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai bisnis klien secara memadai agar auditor dapat mengidentifikasi dan memahami sejumlah peristiwa yang memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan klien. Auditor melakukan penilaian atas data yang disajikan secara menyeluruh (holistik) untuk memperoleh pemahaman terkait bisnis klien dan untuk menilai serta memperoleh bukti audit yang memadai. Ketika auditor memiliki data yang kompleks atau informasi yang menyeluruh akan membuat pertimbangan profesional auditor lebih akurat (Luippold dan Kida, 2012). Akan tetapi dalam bidang psikologi menjelaskan bahwa ketika seseorang melakukan penilaian terhadap suatu objek yang disajikan secara menyeluruh (holistik) maka akan menimbulkan munculnya halo effect (Murphy, Jako dan Anhalt, 1993).

Dalam bidang audit beberapa literatur penelitian telah membahas mengenai halo effect dan auditor merupakan individu yang berpotensi mengalami halo effect. Halo effect itu sendiri merupakan salah satu bias yang dialami oleh seseorang dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain dengan menggeneralisir penilaian satu atribut untuk melakukan penilaian atas atribut yang lain (Schultz, 2010:122). Halo effect dapat memengaruhi penilaian auditor karena pada dasarnya auditor mempunyai keterbatasan kognitif dalam mengelola informasi yang berdampak pada kemungkinan auditor mengalami bias (Octavian

dan Intiyas, 2016). Halo effect juga termasuk salah satu dari bias kognitif sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan (Kohandel, 2012) dan dapat menyebabkan penyimpangan atau kesalahan dalam penilaian, kemudian akan membuat hasil yang tidak masuk akal atau membuat persepsi yang salah tentang seseorang atau suatu situasi (Zahra, Ghodrat dan Hashem, 2018). Halo effect mempunyai pengaruh kuat terhadap suatu penilaian seseorang (Cooper 1981).

Menurut O'Dannel & Schultz Jr (2005) halo effect dalam diri auditor muncul selama penilaian strategik yang memengaruhi keputusan auditor dengan cara auditor mengubah toleransi untuk pertimbangan yang tidak konsisten. Utami et al (2014) melakukan penelitian terhadap halo effect dalam prosedur analitik dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa halo effect muncul selama auditor melakukan prosedur analitik dan ketika auditor memperoleh informasi mengenai klien dalam lingkungan yang menyeluruh (holistik). Utami dan Wijano (2014) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa auditor mengalami halo effect ketika mendapatkan informasi yang disajikan secara berurutan baik positif-negatif maupun informasi yang disajikan negatif-positif. Penyajian bentuk dan informasi dalam bentuk visual dan non visual juga akan menimbulkan halo effect yang tinggi dan berpengaruh signifikan pada keputusan audit (Octavian dan Utami, 2016). Halo effect juga memengaruhi auditor dalam menentukan risiko bisnis klien, ketika auditor mengalami halo effect positif maka auditor akan memberikan penilaian awal yang lebih rendah dibandingkan penilaian akhir terhadap risiko bisnis klien begitu pula ketika auditor mengalami halo effect negatif maka auditor akan memberikan penilaian awal yang lebih tinggi dibandingkan penilaian akhir

terhadap bisnis klien. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, Halo effect terjadi ketika auditor memberikan penilaian terhadap kliennya berdasarkan informasi yang telah disajikan secara menyeluruh dan penilaian ini mendasari pengambilan keputusan (Wardani, 2019).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, auditor melakukan penilaian pertama didasarkan pada kesan awal yang meyakinkan atas informasi yang diperoleh pertama kali, sehingga menyebabkan dampak yang signifikan atas informasi yang disajikan berikutnya. Kesan yang meyakinkan dari informasi yang diberikan klien dapat disebabkan oleh media penyampaian informasi maupun metode penyajian informasi. Media penyampaian informasi yang berbeda (visual dan non visual) dapat menyebabkan proses kognitif dalam mencerna informasi yang berbeda dan metode penyajian informasi juga dapat mengakibatkan munculnya bias dalam pengambilan keputusan.

Namun, Hogarth dan Einhorn (1992) mengemukakan mengenai Teori Penyesuaian Keyakinan yang berkaitan dengan strategi dalam memproses suatu informasi. Menurut Hogarth dan Einhorn (1992) informasi awal yang meyakinkan akan membentuk kesan awal akan tetapi dengan informasi baru maka akan membentuk representasi mental terhadap informasi baru tersebut sehingga akan terjadi penyesuaian informasi dan informasi baru akan membentuk kesan baru sehingga keyakinan akan disesuaikan.

Sehingga ketika auditor mendapatkan informasi baru dan bukti tambahan terkait dengan kliennya, auditor dapat melakukan penyesuaian untuk terhadap keputusannya mengenai penilaian risiko. Berdasarkan teori penyesuaian

keputusan, apakah halo effect tetap akan mempengaruhi penilaian risiko ketika auditor memperoleh informasi baru dan bukti tambahan yang lebih meyakinkan ? karena pada dasarnya pengauditan sebagai proses sistematis mengevaluasi bukti yang berurutan dan auditor harus melakukan evaluasi terhadap keputusan yang telah diambil apakah telah sesuai dengan penilaian yang seharusnya (Suratna, 2005).

Dan penelitian ini didasari atas penelitian yang dilakukan oleh Kevin Jensen dan Mark Smith (2016) yang membahas mengenai pengaruh Halo effect terhadap Penilaian auditor: Pengujian Skeptisisme Profesional. Dalam penelitian Jensen dan Smith ini menghubungkan Halo Effect dengan Pengujian Skeptisisme Profesional. Dengan Skeptisisme Profesional yang tinggi, auditor dalam pelaksanaan tugasnya akan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit melalui sikap dan pikirannya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Audit (SA) 200 mengenai skeptisisme profesional, auditor akan selalu waspada terhadap hal-hal yang menyangkut ketika bukti audit yang diperoleh tidak sesuai, keadaan yang menunjukkan adanya kemungkinan kecurangan yang terjadi, kondisi yang menyarankan perlunya ada prosedur yang diisyaratkan oleh Standar Audit (SA) dan informasi yang mengakibatkan munculnya pertanyaan mengenai keandalan suatu dokumen dan tanggapan terhadap permintaan keterangan yang digunakan sebagai bukti audit.

Dan penelitian ini tujuan untuk mengembangkan suatu strategi dalam memproses informasi yang didapatkan oleh auditor agar tidak terjadi bias dalam

pengambilan keputusan dan penelitian ini berfokus pada proses penilaian risiko karena pada tahap ini, auditor melakukan prosedur-prosedur untuk memperoleh pemahaman mengenai entitas dan lingkungan entitas dari kliennya. Untuk itu auditor membutuhkan informasi yang lebih signifikan terkait entitas dan lingkungannya. Penilaian risiko menjadi tidak akurat ketika auditor dipengaruhi adanya Halo Effect dalam pengambilan keputusannya (Wardani, 2019). Sehingga auditor dapat lebih meningkatkan keakuratan penilaian profesional auditor terhadap penilaian risiko karena akan berpengaruh pada pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Dengan sikap skeptisisme profesional yang tinggi, auditor mungkin tidak akan langsung melakukan penilaian terhadap informasi yang diberikan oleh manajemen dan keputusan yang diambil oleh auditor tidak bias. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Halo Effect dalam Penilaian Risiko: Peran Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Pemoderisasi ”. Penulis berharap penelitian tersebut dapat terlaksana dikarenakan masih minim ditemukan penelitian tersebut di Indonesia.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apakah Halo Effect akan memengaruhi penilaian risiko yang dilakukan oleh auditor?
2. Apakah Halo effect memengaruhi penilaian risiko pada auditor dengan sikap skeptisisme professional ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui apakah Halo Effect berpengaruh pada penilaian risiko yang dilakukan oleh Auditor.
2. Mengetahui pengaruh halo effect terhadap penilaian risiko pada auditor dengan sikap skeptisisme professional.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini berguna sebagai media pembelajaran maupun sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat dibangku kuliah dan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya
2. Bagi Auditor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tentang fenomena Halo Effect untuk meningkatkan kewaspadaan dalam mengelola informasi yang diberikan oleh klien dan partner serta pentingnya meningkatkan skeptisisme professional untuk penilaian professional auditor menjadi lebih akurat.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pembahasan mengenai latar belakang dari masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dibagi menjadi 5 bagian dengan disertai dengan uraian penjelasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibagi menjadi 3 bagian dengan masing - masing uraian penjelasan. Pada bagian pertama menjelaskan mengenai landasan teori dan pengertian variabel, bagian kedua menjelaskan mengenai penelitian terdahulu dan bagian ketiga membahas mengenai hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode dalam memperoleh data dan menganalisis data dan menjelaskan mengenai partisipan penelitian, desain penelitian, prosedur penugasan, ukuran operasional variabel dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai semua hasil dari analisis penelitian dan dijelaskan dengan deskriptif serta bagaimana penjelasannya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Halo Effect

Halo effect merupakan salah satu tindakan kognitif yang sering dilakukan oleh manusia. Seseorang yang mengalami bias halo effect ketika memberikan penilaian terhadap orang lain hanya berdasarkan satu karakteristik penilaian yang positif dari orang tersebut (Grcic, 2008). Halo effect merupakan bias kognitif dalam memberikan penilaian menyeluruh atas seseorang atau suatu objek dan merupakan penilaian atas kriteria pertama akan menyebabkan penilaian pada kriteria lain cenderung disesuaikan dengan kriteria yang pertama (Thorndike, 1920).

Jansen dan Smith (2016) mendefinisikan halo effect sebagai salah satu bias kognitif yang muncul ketika auditor mempunyai kesan awal yang sangat dalam terhadap bisnis klien sehingga auditor salah dalam memberikan penilaian mengenai risiko bisnis klien. Halo effect merupakan salah satu bias kognitif karena menjelaskan bagaimana manusia memahami, belajar dan berpikir tentang suatu informasi (Stenberg, 2006) Bias kognitif yang dimaksud sebagai suatu penyimpangan nalar atau kesalahan dalam berpikir, menilai, dan mengingat. Seseorang melihat sesuatu secara subjektif berdasarkan prinsip mereka. Halo effect

berdampak kepada keputusan audit, ketika auditor memiliki kesan yang mendalam atas pemahaman awal mengenai bisnis klien. Auditor cenderung mengambil keputusan yang bias dikarenakan auditor melakukan pengambilan keputusan secara holistik dipengaruhi oleh halo effect (O'Donnel dan Schultz, Jr, 2005, Utami dan Wijono, 2014).

Tabel 2.1 Halo Effect

<p>Thorndike (1920)</p>	<p>Halo effect didefinisikan sebagai pengaruh evaluasi global yang didasarkan pada atribut individu seseorang, hal ini berlaku terutama jika seseorang tidak memiliki informasi yang cukup tentang semua ciri ciri seseorang.</p> <p>Bias yang muncul pada diri seseorang ketika memberikan penilaian terhadap keseluruhan sifat individu lain berdasarkan sifat positif individu tersebut</p>	<p>Thorndike, E. L. (1920). A constant error in psychological ratings. <i>Journal of applied psychology</i>, 4(1), 25-29</p>
<p>Balzer dan Sulsky (1992)</p>	<p>Halo effect merupakan “general impression halo” yang artinya bias</p>	<p>Balzer, W., dan Sulsky, M. 1992. Halo and Performance</p>

	dari suatu kesan umum yang mengarah ke suatu penilaian yang konsisten terhadap seseorang	Appraisal Research: A Critical Examination. Journal of Applied Psychology: 975-985
Jansen dan Smith (2016)	Halo effect merupakan suatu bias kognitif.	Jensen K, Smith M. 2016. The Halo Effect in the Presence of Fraud Risk Factors: An Examination of Auditor Skepticism. Social Science Research Network, https://ssrn.com/abstract=3135339
O'Donnel dan Schultz (2005)	Bias halo (Halo efek) merupakan Kondisi bias yang disebabkan karena skopa informasi yang disajikan secara holistik	O'Donnell, E., & Schultz Jr, J. J. (2005). The halo effect in business risk audits: Can strategic risk assessment bias auditor judgment about accounting details?. The Accounting Review, 80(3), 921- 939

Kast dan Rosenzweig (2007)	Halo effect sebagai salah satu effect yang ditimbulkan dari bias kognitif	Kast dan Rosenzweig. 2007. Organisasi dan Manajemen. Edisi Empat. Terjemahan Hasymi Ali. Jakarta: Bumi Aksara
Stenberg (2006)	Halo Effect berdasarkan teori kognitif karena menjelaskan bagaimana manusia memahami, belajar, menghafal, dan berpikir tentang suatu informasi	Sternberg JR, Sternberg K. 2012. Cognitive Psychology, California: Cengage Learning
Schultz dan Schultz (2010)	Halo Efek merupakan salah satu bias individu dalam melakukan penilaian atas seseorang atau objek dengan menggeneralisir penilaian satu atribut untuk melakukan penilaian atas atribut yang lain	Schultz, D. & Schultz, E. S. 2010. Psychology and work today (10 edition). New York: Pearson
Fisicario, 1988	Halo efek merupakan “positive halo error” yaitu penilaian positif atas karakteristik tertentu dari suatu objek menyebabkan penilaian karakteristik	Fisicaro, S. A. (1988). A reexamination of the relation between halo error and accuracy. <i>Journal of Applied</i>

	lain pada objek tersebut juga positif.	<i>Psychology</i> , 73(2), 239–244
Robbins (2010)	Efek halo adalah salah satu bias kognitif yang terjadi apabila kesan menyeluruh akan seseorang atau sesuatu didapat dari menggeneralisasi salah satu karakteristiknya	Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge (2010). <i>Organizational Behavior</i> . Prentice Hall. ISBN 978-0-13-216384-2.

2.1.2. Teori Penyesuaian Keyakinan

Teori Penyesuaian Keyakinan merupakan teori dari Hogarth dan Einhorn (1992) dalam teori ini menjelaskan model yang menggambarkan penyesuaian keyakinan individu karena adanya bukti baru ketika melakukan evaluasi bukti secara berurutan. Teori ini memberikan strategi untuk memperbaiki keyakinan seseorang terhadap suatu informasi (Suratna, 2005). Seseorang memproses informasi secara sistematis atau secara bertahap. Ketika memperoleh informasi baru seseorang akan melakukan penyesuaian terhadap keyakinan awal untuk melakukan penilaian dan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan sesuai dengan

informasi yang lebih dipentingkan entah itu informasi awal atau informasi berikutnya yang digunakan. Teori penyesuaian keyakinan menjelaskan bahwa ketika seseorang mendapatkan informasi awal yang positif kemudian mendapatkan informasi yang negatif akan menyebabkan seseorang lebih sensitif untuk mengubah keyakinannya. (Ayuananda dan Utami, 2015).

2.1.3. Skeptisisme Profesional

Standar Audit (SA 200) mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai “Suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyaji, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan suatu penilaian atas bukti audit”. Skeptisisme Profesional merupakan suatu pola pikir yang mendorong perilaku auditor untuk melakukan pendekatan sikap selalu mempertanyakan ketika mempertimbangkan suatu informasi dan dalam mengambil keputusan.

IFAC (2006) mendefinisikan skeptisisme profesional dalam hal penilaian bukti audit bahwa “auditor membuat penilaian kritis dengan pemikiran yang selalu mempertanyakan atas kebenaran bukti audit yang diperoleh dan waspada terhadap bukti audit yang bertentangan atau mempertanyakan keandalan dokumen dan tanggapan atas pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dari pihak manajemen. Auditor yang memiliki sikap skeptisisme tidak akan begitu saja menerima penjelasan

atau informasi dari klien, tetapi akan memberikan pertanyaan untuk mendapatkan alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan (Noviayanti, 2008). Tanpa adanya sikap skeptisisme dalam diri auditor, auditor hanya akan mendeteksi salah saji yang disebabkan oleh kesalahan (error) manajer saja dan sulit mendeteksi salah saji yang mungkin terjadi karena adanya kecurangan, kecurangan terjadi biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya (Noviayanti 2008).

Skeptisisme profesional mempunyai peran penting dan sebagai dasar dalam audit dan bentuk bagian yang utuh dari kumpulan keahlian auditor. Skeptisisme Profesional erat kaitannya dengan pertimbangan profesional (SA 200). Keduanya penting untuk melaksanakan audit secara tepat dan merupakan kunci terhadap kualitas audit, skeptisisme profesional menyediakan penerapan yang tepat atas pertimbangan profesional oleh auditor terutama dalam membuat keputusan (IAPI, 2014).

2.1.3.1. Indikator – indikator Skeptisisme Profesional

Indikator ini dimaksudkan untuk mengukur skeptisisme profesional yang dikembangkan oleh Fullerton dan Durtschi (2004:17) diadopsi oleh Octavia (2014) dan Hartan (2016:22). Terdapat enam indikator utama yang dimiliki seseorang untuk menerapkan sikap skeptisisme profesional :

- Pola pikir yang selalu bertanya (Questioning mind) sebagai karakter individu dalam mempertanyakan alasan, penyesuaian dan pembuktian akan suatu objek.

- Penundaan pengambilan keputusan (Suspension of judgment) sebagai karakter individu yang mengindikasikan seseorang untuk membutuhkan waktu lebih lama dalam membuat keputusan yang akurat serta menambahkan informasi untuk mendukung pertimbangan tersebut.
- Mencari pengetahuan (Search for knowledge) sebagai karakter individu yang didasari rasa ingin tahu.
- Pemahaman interpersonal (Interpersonal Understanding) sebagai karakter individu yang dibentuk dari pemahaman tujuan, motivasi serta integritas dari penyedia suatu informasi.
- Percaya diri (self Confidence) sebagai karakter individu untuk percaya diri secara profesional dalam bertindak terhadap bukti yang sudah
- dikumpulkan.
- Keteguhan hati (Self determination) sebagai karakter individu dalam menyimpulkan secara objektif terhadap bukti yang sudah dikumpulkan.

2.1.4. Penilaian Risiko

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menerbitkan Standar Audit Seksi 315. Pembahasan dari SA Seksi 315 adalah mengenai penilaian risiko yang merupakan suatu tanggung jawab auditor dalam mengidentifikasi dan melakukan penilaian terhadap risiko salah saji material dalam laporan keuangan dengan melakukan pemahaman terkait entitas dan lingkungan entitas termasuk pengendalian internal entitas tersebut. Dalam melakukan penilaian risiko, auditor harus melakukan prosedur – prosedur sebagai berikut :

- a) Memperoleh informasi yang akan membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko salah saji material yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan dengan melakukan pencarian informasi terhadap manajemen atau personel lain dalam entitas.
- b) Observasi dan inspeksi
- c) Prosedur analitis.

Selain itu, ada beberapa tugas yang akan dilakukan oleh auditor dalam melakukan penilaian risiko, yaitu :

- 1) Asersi-asersi manajemen mengenai keterjadian, pengukuran, kelengkapan, dan valuasi pada setiap transaksi yang dapat menyebabkan kesalahan atau asersi manajemen terkait sejumlah kewajiban, hak, pengungkapan dan penyajian dihubungkan dengan risiko-risiko yang telah diidentifikasi.
- 2) Auditor yang telah mengidentifikasi risiko salah saji material harus menentukan apakah risiko-risiko yang telah diidentifikasi berdampak cukup besar terhadap salah saji material dalam laporan keuangan.

Hasil yang akan didapat auditor setelah melakukan prosedur – prosedur penilaian risiko yang digunakan untuk menjadi bukti audit yang mendukung atau menjadi dasar penilaian auditor terhadap risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Dalam melakukan pemeriksaan risiko – risiko salah saji material, auditor memeriksa pada tingkat asersi laporan keuangan dan tingkat laporan keuangan untuk saldo – saldo akun,

kelompok – kelompok transaksi dan beberapa pengungkapan. Risiko – risiko tersebut merupakan risiko yang berdampak secara potensial terhadap sejumlah bagian-bagian pada laporan keuangan seperti kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melanjutkan kegiatan usahanya. (Sari, Hastuti, dan Ratnawati, 2020).

Dalam audit, terdapat risiko bisnis dan risiko audit. Risiko bisnis merupakan hasil dari sejumlah peristiwa, situasi, tindakan atau sejumlah kondisi yang berdampak merugikan yang menyangkut dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan strategi perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan untuk risiko audit yang merupakan suatu risiko ketika auditor dalam menilai salah saji material dalam laporan keuangan secara tidak tepat sehingga berpengaruh saat auditor memberikan opini audit. Risiko bisnis seringkali tidak berhubungan langsung secara jelas terhadap risiko audit, namun risiko bisnis mungkin pada akhirnya akan berpengaruh pada laporan keuangan. (Sari, Hastuti, dan Ratnawati, 2020).

Dalam mengidentifikasi dan melakukan penilaian risiko, auditor harus mempertimbangkan terkait informasi yang auditor peroleh dari proses penerimaan atau keberlanjutan hubungan dengan klien yang relevan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh O'Donnel dan Schultz (2005) yang berjudul “The Halo Effect ini Business risk audits : Can strategic risk assessmentr bias auditor

judgment about accounting details?” penelitian ini mengenai perspektif holistik yang didapatkan oleh auditor dalam menentukan risiko strategik akan memengaruhi luas penyesuaian terhadap penilaian atas risiko suatu akun saat auditor menghadapi perubahan dalam akun yang tidak konsisten dengan informasi mengenai operasional klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor mengalami halo effect selama penilaian strategik yang memengaruhi keputusan auditor dengan cara mengubah toleransi untuk pertimbangan fluktuasi yang tidak konsisten.

Pengaruh Halo Effect terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Intervening oleh Serly Vionita Santoso (2013) mengenai hasil dari penelitiannya bahwa Halo Effect memengaruhi penentuan audit judgment auditor dalam melakukan penilaian, auditor yang tidak terkena Halo Effect akan menentukan audit judgment yang lebih tepat dibandingkan dengan auditor yang terkena Halo Effect.

Penelitian yang dilakukan oleh Astrini Diar Pramesthi (2013) mengenai “Pengaruh Halo Effect dan Tone at The Top terhadap perilaku Skeptisisme Profesional Auditor” menjelaskan bahwa auditor yang tidak terkena Halo Effect akan berperilaku lebih Skeptis dibandingkan dengan yang tidak terkena Halo Effect. Dengan Halo Effect auditor akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kondisi perusahaan klien dan akan sulit untuk menemukan kecurangan yang dilakukan oleh kliennya.

Halo Effect juga diteliti pada faktor risiko kecurangan oleh Kevan Jensen dan Mark Smith (2016) dengan judul penelitian “The halo effect in the Presence

of Fraud Risk Factors: An Examination of Auditor Skepticism” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Halo Effect tidak secara langsung memengaruhi auditor, namun Halo Effect berpengaruh pada auditor ketika auditor memproses suatu informasi atau bukti yang lain. Penelitian oleh Intiyas Utami, Indra Wijaya, Supriyadi dan Gudono (2017) dengan judul penelitian “Debiasing the Halo Effect in Audit Decision : Evidence from Eksperimental Study dalam penelitian ini memberikan bukti empiris yang menunjukkan bahwa Halo Effect memengaruhi auditor ketika auditor menerima informasi menyeluruh (holistik). Auditor yang diberikan informasi yang holistik oleh klien cenderung mengalami Halo Effect yang cukup tinggi dan mengakibatkan keputusan audit mengenai risiko terhadap salah saji material rendah (penilaian risiko salah saji material menjadi kurang akurat). Halo Effect dapat diminimalisir dengan meningkatkan akurasi pertimbangan profesional dalam menentukan salah saji material.

Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Puruwita Wardani (2019) mengenai “Studi Eksperimental Halo Effect dalam Penilaian Risiko Bisnis Klien pada Auditor Berpengalaman” menunjukkan bahwa Halo Effect dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penilaian risiko yang dilakukan oleh auditor. Auditor yang dipengaruhi oleh Halo Effect positif menunjukkan bahwa auditor akan memberikan penilaian yang lebih rendah dibandingkan penilaian akhir terhadap risiko bisnis klien dan auditor yang dipengaruhi oleh Halo Effect negatif maka auditor memberikan penilaian awal yang tinggi terhadap risiko bisnis klien dibandingkan penilaian akhir terhadap risiko bisnis klien sehingga Halo effect akan memengaruhi pengambilan keputusan. Auditor harus meningkatkan sikap

skeptisisme profesional karena dengan sikap skeptisisme auditor keputusan yang diambil tidak bias. Skeptisisme membuat auditor memiliki pemikiran yang kritis dalam mengakumulasi dan menganalisis bukti mengenai informasi tentang klien. Auditor dengan sikap Skeptisisme profesional yang tinggi dalam menilai risiko bisnis klien tidak akan dipengaruhi oleh Halo Effect.

Berikut beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai Halo Effect :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Perlakuan Eksperimen	Hasil Penelitian
Rr. Puruwati Wardani	Studi Eksperimental Halo Effect dalam penilaian risiko bisnis klien ada auditor berpengalaman	Halo effect positif dan Halo effect negative	Auditor yang mengalami Halo effect positif maka hasil penilaian risiko akhir dibandingkan penilaian awal akan lebih tinggi pada penilaian risiko akhir yang menghasilkan mean positif. Auditor yang terkena halo effect negative akan memberikan hasil penilaian risiko akhir yang lebih rendah dibandingkan awal,

Peneliti	Judul Penelitian	Perlakuan Eksperimen	Hasil Penelitian
			sehingga hasilnya adalah negative.
Kevan Jensen dan Mark Smith (2016)	The Halo Effect in the Presence of Fraud Risk Factors: An Examination of auditor	Adanya tekanan dengan Altruistic Mission dan tidak adanya tekanan dengan Self Interested Mission.	Auditor kemungkinan tidak secara langsung dipengaruhi oleh Halo Effect, namun auditor dipengaruhi oleh Halo Effect ketika melakukan pemrosesan informasi atau bukti yang lain.
Ed O'Dannel and Joseph J.Schultz, Jr	The Halo Effect in Business Risk Audits: Can Strategic Risk Assessment Bias Auditor Judgment about Accounting Details?	Ada atau tidaknya fluktuasi yang konsisten dengan apakah peserta melakukan penilaian strategis sebelum atau setelah mereka melakukan prosedur analitis	Halo Effect yang muncul selama penilaian strategis memengaruhi keputusan auditor dengan cara auditor mengubah toleransi untuk pertimbangan fluktuasi yang tidak konsisten.
Utami et al (2014)	Halo Effect in Analytical Procedure: The Impact of Client Profile and Information	Dengan ruang lingkup informasi yang terdiri dari dari dua tingkatan yaitu, informasi spesifik dan	Halo effect dalam prosedur analitis dan memberikan hasil bahwa halo effect muncul selama auditor melakukan prosedur

Peneliti	Judul Penelitian	Perlakuan Eksperimen	Hasil Penelitian
	Scope.	informasi holistic. Dan dengan informasi keuangan klien yang terdiri dari sebelum dan sesudah persentase	analitik dan ketika auditor memperoleh informasi mengenai klien dalam lingkup yang holistic
Utami dan Wijoyo (2014)	Studi on decision making model on information presentation by client's management: an eksperimental test on halo and recency effect	Penyajian informasi manajemen meyakinkan dan tidak meyakinkan dengan metode penyajian informasi positif - negative dan negative - positive	(1) Terdapat bias halo tinggi ketika individu telah meyakinkan klien dari pada tidak meyakinkan klien (2) Terdapat halo effect dan primasi ketika individu telah mampu meyakinkan klien dan informasi yang disajikan secara simultan dan berurutan

Peneliti	Judul Penelitian	Perlakuan Eksperimen	Hasil Penelitian
			<p>(3) Terdapat halo effect dan primasi pada informasi yang disajikan secara baik positif – negative dan negative – positif dengan berurutan, baik pendek maupun panjang di mana individu mampu meyakinkan klien</p>
Octavian dan Utami (2016)	Efek halo dan keputusan audit: Studi Eksperimental Pengujian bentuk dan cara penyajian informasi	Cara penyajian informasi visual dan non visual dengan bentuk penyajian informasi negative -positif dan positif – negative	Grup yang mendapat perlakuan penyajian informasi dalam bentuk visual dengan urutan informasi positif – negative akan menimbulkan halo effect yang tinggi dan menghasilkan keputusan audit dengan keakuratan yang rendah.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengembangan Hipotesis 1 :

Halo effect muncul ketika auditor memiliki kesan dalam merespons informasi holistik dan memengaruhi auditor secara tidak sadar. Ariel (2007) menunjukkan bahwa Halo Effect terjadi kepada auditor secara tidak sadar mengubah penilaian mengenai kepentingan klien dari opini dan keputusan yang diberikan auditor. Karena auditor dipengaruhi oleh Halo Effect, auditor dapat mengabaikan fakta-fakta mengenai klien yang sedang diaudit. Pada saat melakukan prosedur analitis, auditor diberikan informasi yang holistik berpotensi menimbulkan Halo Effect sehingga ketika auditor memberikan penilaian terkait risiko bisnis terlalu rendah maka auditor akan menjadi kurang sensitif terhadap bukti yang menunjukkan adanya potensi masalah yang akan terjadi (Ballou, Early dan Rich, 2005, O'Donnel dan Schultz 2005).

Kondisi klien yang meyakinkan dan hasil penilaian risiko yang rendah dari auditor sebelumnya, serta penilaian yang baik mengenai pengendalian internal akan menyebabkan auditor melakukan penilaian atas salah saji material yang rendah juga hal ini dikarenakan auditor dipengaruhi oleh Halo Effect (Intiyas Utami, Indra Wijaya, Gudono dan Supriyadi (2013). Dapat diambil kesimpulan bahwa karena Halo Effect, auditor akan memiliki keyakinan mengenai kondisi audit tertentu atas informasi yang diperolehnya. Namun dengan teori penyesuaian keyakinan, auditor dapat melakukan penyesuaian terhadap keyakinannya atas

keputusan yang telah diambil dalam melakukan penilaian awal. Berdasarkan teori penyesuaian keyakinan, auditor dapat mengelola informasi yang diperolehnya dan beradaptasi pada lingkungan yang ada untuk melakukan pengambilan keputusan secara tepat dengan melakukan penekanan pada informasi mana yang lebih dipentingkan apakah pada informasi awal yang digunakan atau pada informasi berikutnya yang sesuai untuk melakukan penilaian risiko. Sehingga ketika auditor menyesuaikan keyakinan dan keputusannya, dan mengubah penilaiannya terhadap risiko sesuai dengan bukti atau informasi tambahan yang diperolehnya.

Teori penyesuaian keyakinan menjelaskan bahwa ketika seseorang mendapatkan informasi awal yang positif kemudian mendapatkan informasi yang negatif akan menyebabkan seseorang lebih sensitif untuk mengubah keyakinannya. Menurut Haryanto (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ketika individu melakukan penilaian maka penilaian tersebut dimulai dari suatu nilai awal yang diperoleh dari pengalaman atau kejadian sebelumnya dan menyesuaikannya untuk mendapatkan keputusan akhir. Sehingga Halo Effect berpengaruh dengan penilaian risiko ketika auditor membentuk kesan dan keyakinan baru terhadap informasi berikutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Hipotesis yang terbentuk adalah :

H1 : Halo Effect berpengaruh negatif pada penilaian risiko

2.3.2. Pengembangan Hipotesis 2

Halo Effect menyebabkan auditor memiliki keyakinan sendiri terhadap kondisi kliennya. Auditor memiliki keyakinan tersendiri atas suatu penyajian informasi yang menyebabkan kesan meyakinkan. Auditor yang menerima informasi yang disajikan klien secara holistik (menyeluruh) dalam bidang psikolog menimbulkan munculnya Halo Effect (Murphy, Jako dan Anhalt, 1993). Halo effect memengaruhi keyakinan auditor karena informasi yang diberikan kepada auditor memiliki kesan yang meyakinkan sehingga auditor mengalami representasi mental bahwa klien dapat diandalkan sehingga penilaian auditor terhadap risiko rendah (Utami et al, 2014).

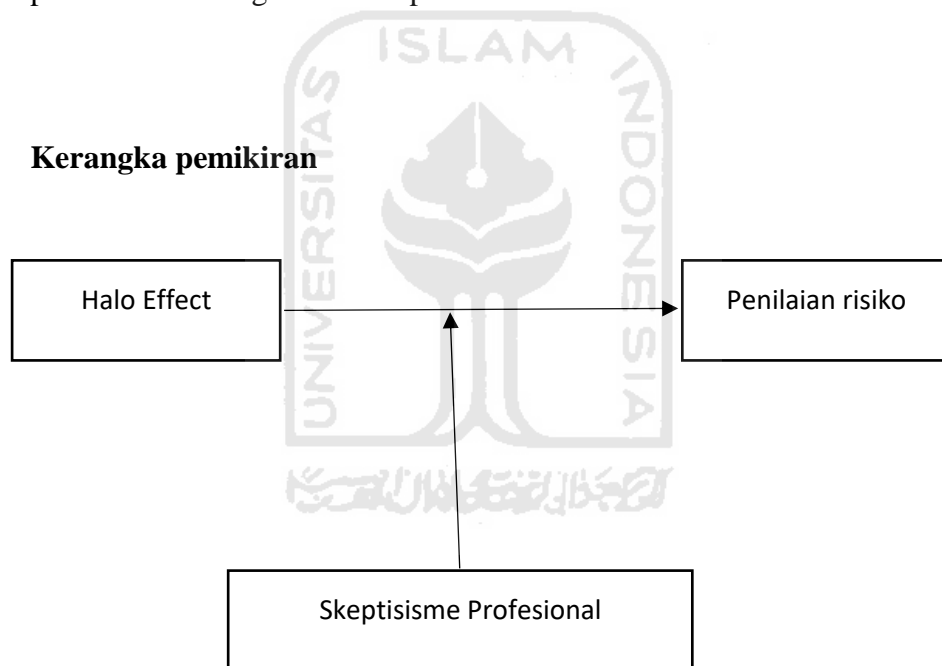
Bazerman (1997) dan Koroy (2005) menjelaskan bahwa seorang akuntan publik memiliki sifat yang subjektif dan dapat mengabaikan informasi-informasi penting mengenai kliennya dikarenakan auditor tidak memiliki sikap skeptisisme profesional yang tinggi. Dengan sikap skeptisisme profesional auditor. Auditor dengan skeptisisme profesional yang tinggi dapat mengelola informasi dengan selalu mempertanyakan dan mengevaluasi informasi tersebut Auditor tidak akan menerima begitu saja informasi atau penjelasan dari klien. Sehingga tidak terbentuk representasi mental auditor bahwa klien dapat diandalkan karena auditor akan selalu waspada terhadap informasi yang diberikan klien dengan mempertanyakan keandalan informasi, dokumen atau bukti audit tersebut dan penilaian

auditor terhadap risiko akan lebih tinggi dibandingkan ketika auditor dipengaruhi halo effect tanpa skeptisisme profesional .

Berdasarkan Penjelasan di atas, dapat dibentuk suatu Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Pengaruh Halo Effect terhadap penilaian risiko audit dengan variabel skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi menghasilkan penilaian risiko yang lebih tinggi dibandingkan tanpa variabel skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderasi.

2.4 Kerangka pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

3.1.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan anggota kelompok, suatu objek atau kumpulan kelompok yang dirumuskan oleh peneliti (Furchan, 2004) Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Indonesia yang telah lulus mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2.

3.1.2. Sampel

Sampel merupakan wakil atau sebagian populasi yang menjadi subjek penelitian (Arikunto, 2006) Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Roscoe (1975) yang menjelaskan bahwa ukuran sampel dalam penelitian eksperimen yaitu antara 10 sampai 20 dengan minimal 15 setiap kelompok. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel.

3.2. Definisi Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Penilaian Risiko. Auditor harus memiliki pemahaman terkait entitas dan lingkungan entitas

serta pemahaman terkait pengendalian internal entitas tersebut untuk mengidentifikasi dan menilai risiko (SA seksi 315). Pengukuran tingkat penilaian risiko kecurangan dilakukan dengan memberikan skala 1-5 terhadap informasi-informasi yang diberikan.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Halo effect. Halo effect merupakan salah satu bias kognitif yang memengaruhi penilaian risiko auditor, auditor memiliki persepsi tersendiri yang mengarahkan auditor pada keyakinan suatu kondisi audit tertentu (Siegel dan Marconi 1989: 302). Halo effect diukur melalui auditor yang menerima informasi melalui leaflet, informasi dari internet, Kantor Akuntan Publik sebelumnya, Penghargaan yang diterima, opini tahun sebelumnya yang bersifat holistik dan informasi tersebut merupakan informasi yang meyakinkan maka informasi tersebut akan terbentuk representasi mental dan kesan awal bahwa klien dapat diandalkan dapat memengaruhi penilaian auditor kondisi tersebut menunjukkan Halo Effect tinggi.

3.2.3. Variabel Pemoderisasi

Variabel pemoderisasi dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional sebagai variabel yang memperkuat hubungan antar variabel. Skeptisisme Profesional dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator (Fullerton dan Durtschi, 2003) diadopsi oleh Octavia (2014) dan Hartan dan Waluyo, 2016), yaitu

- a) Pola pikir yang selalu bertanya untuk mempertanyakan alasan dan pembuktian akan suatu objek.
- b) Penundaan pengambilan keputusan untuk membuat keputusan yang tepat serta menambah informasi untuk mendukung pertimbangan sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.
- c) Mencari Pengetahuan

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian (Syamsul 2006). Peneliti menggunakan kuesioner dalam penelitian ini, kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data, di mana responden diberikan suatu pertanyaan kemudian responden memberikan jawaban dan dikembalikan kepada peneliti (Cresswell, 2012). Dalam penelitian ini kuesioner disebarkan dalam bentuk link google form yang berisi kuesioner online.

3.4. Desain Eksperimen

Peneliti menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh Peran Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Pemoderisasi. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini

menggunakan metode eksperimen agar lebih mudah dalam mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang dibuat oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai kontrol terhadap variabel independen yang akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Nahartyo, 2013).

Penelitian ini menggunakan laboratorium eksperimen karena peneliti memiliki hak dalam menentukan keadaan serta kasus yang akan diberikan kepada para koresponden penelitian (Nahartyo, 2013). Dalam eksperimen ini dibuat situasi buatan untuk kontrol dan manipulasi (Sakaran, 2006). Berikut desain eksperimen dalam penelitian ini, beserta penjelasannya :

Tabel 3.1 Desain Eksperimen

	Perilaku Auditor	Halo Effect
Penilaian Risiko	Tidak Ada Skeptisisme Profesional	SELL 1
	Ada Skeptisisme Profesional	SELL 2

Sumber: Data Diolah, 2020

SELL 1: Pengaruh Halo Effect terhadap penilaian risiko dengan tidak adanya skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderisasi

SELL 2: Pengaruh Halo Effect terhadap penilaian risiko dengan adanya skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderisasi

3.4.1. Manipulasi

Manipulasi dilakukan dengan pembagian modul atau kuesioner. Pada modul atau kuesioner yang ada koresponden harus memahami mengenai penilaian risiko dengan menjawab beberapa komponen pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Kemudian, koresponden melakukan tahap manipulasi berikutnya, mengenai skeptisisme profesional. Dalam kasus yang diberikan responden berperan sebagai Auditor.

3.4.2. Pengecekan Manipulasi

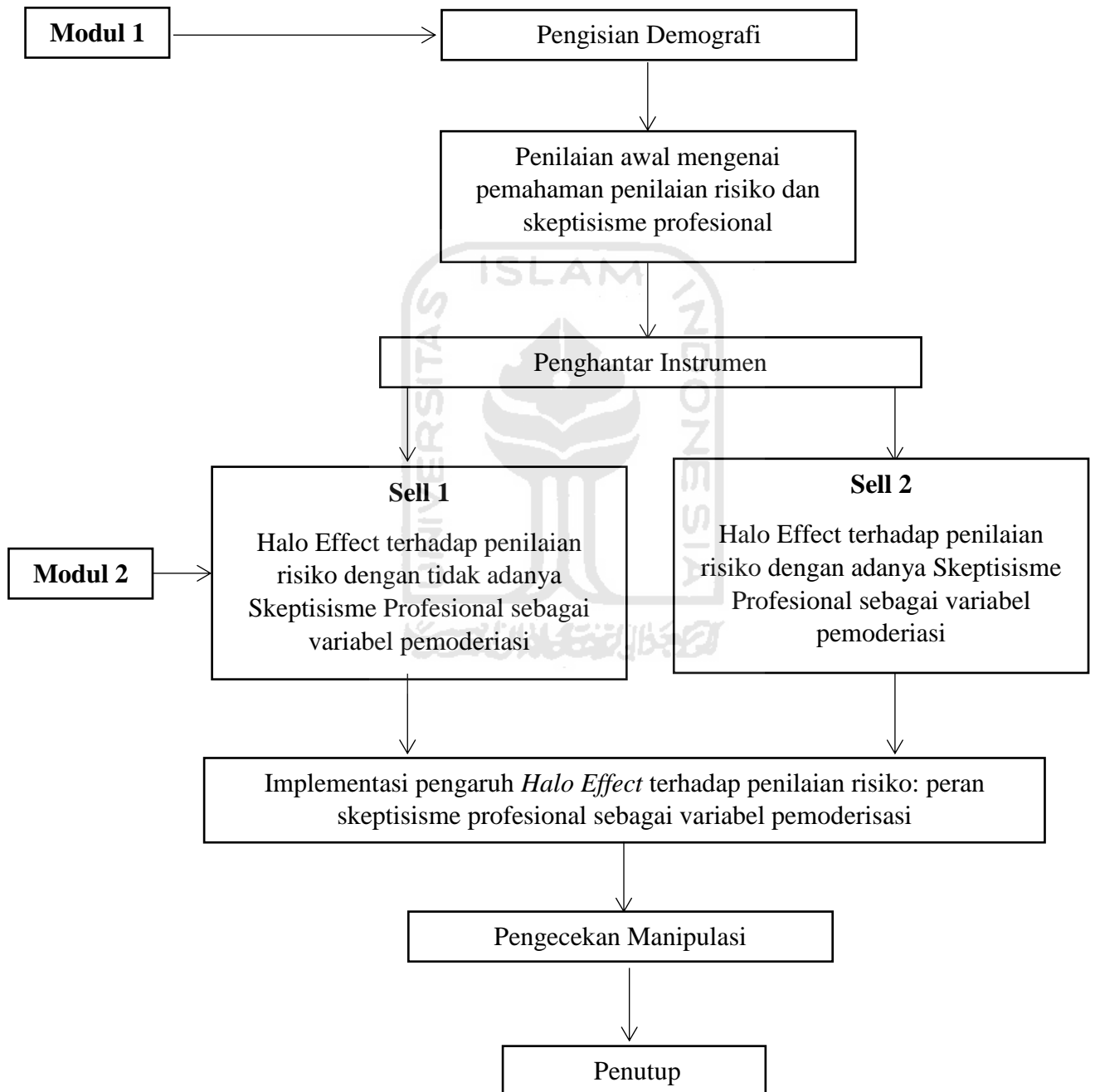
Dalam penelitian ini, proses pengecekan manipulasi dilakukan dengan beberapa tahap. Pada tahap yang pertama, pengecekan manipulasi dilakukan dengan melihat bagaimana pemahaman responden terkait dengan penilaian risiko yang didapatkan responden pada mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 yang tentu akan berhubungan dengan kasus yang diberikan. Responden akan diberikan 5 komponen pertanyaan dengan pilihan jawaban yang tersedia. Responden yang menjawab 4 dari 5 pertanyaan dengan benar akan dinyatakan lolos. Pengecekan manipulasi tahap selanjutnya merupakan tahap pengecekan mengenai Skeptisisme Profesional responden diminta menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

3.5. Prosedur Eksperimen

Pada penelitian eksperimen, peneliti dapat mengontrol perlakuan atau melakukan manipulasi searah, manipulasi memberikan arti bahwa peneliti mengontrol perlakuan spesifik, treatment atau kondisi setiap kelompok (Mc Millan dan Schumacher, 2010). Penelitian ini dilakukan secara online dengan menggunakan media google form. Eksperimen ini dilakukan dengan cara membagikan beberapa kuesioner sesuai dengan kelompok manipulasi.

Kuesioner yang diberikan terdiri dari beberapa modul dengan komponen seperti identitas partisipan, prosedur penelitian, pemahaman responden terhadap penilaian risiko dan skeptisisme profesional, deskripsi scenario kasus dan pertanyaan penelitian. Kuesioner yang diberikan terdiri dari beberapa instrument yang telah disediakan. Responden dipilih secara acak atau random bertujuan untuk hasil yang didapat dari penelitian ini dapat mewakili populasi penelitian. Pengumpulan data didapatkan dari responden yang telah ditetapkan di mana responden penelitian harus sudah mengambil dan lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Responden diberikan suatu skenario kasus audit untuk dijawab sesuai dengan perspektif responden sebagai auditor. Subyek menerima modul eksperimen yang sebelumnya diberikan penghantar oleh peneliti. Instrumen yang diberikan sesuai dengan pembagian kelompok yang telah dibuat sebelumnya sehingga jawaban responden atas kasus tersebut nantinya akan digunakan untuk menilai

pengaruh Halo Effect terhadap penilaian risiko : peran skeptisisme professional sebagai variabel pemoderisasi. Berikut merupakan rangkuman dari alur prosedur eksperimen, serta pengecekan manipulasi:



Gambar 3.1 Prosedur Eksperimen

3.6. Instrumen Penelitian

Pada skenario penelitian ini semua responden berperan menjadi seorang auditor yang ditugaskan untuk menilai risiko pada suatu perusahaan. Responden diminta untuk memberikan penilaian risiko dengan skala paling rendah ke paling tinggi. Untuk instrumen kedua akan ditambahkan variabel skeptisisme dalam skenario penilaian risiko.

3.6.1. Instrumen 1

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang sedang bekerja pada sebuah kantor akuntan publik. Partisipan bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2019 perusahaan Adi. Responden diminta untuk melakukan penilaian risiko, responden akan diberikan informasi mengenai perusahaan Adi menentukan risiko dalam laporan keuangan perusahaan yang sedang diaudit.

Responden akan dihadapkan pada sebuah kondisi di mana setelah melakukan penilaian awal terhadap perusahaan Adi. Responden mendapatkan informasi pada siklus Persediaan dan Piutang serta siklus Penjualan terdapat beberapa temuan – temuan. Responden diminta untuk melakukan penilaian risiko berdasarkan temuan – temuan tersebut.

3.6.2. Instrumen 2

Partisipan berperan sebagai seorang auditor yang sedang bekerja pada sebuah kantor akuntan publik. Partisipan bertanggungjawab untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2019 perusahaan Adi. Responden diminta untuk melakukan penilaian risiko dengan pola pikir dan sikap skeptisisme professional yang tinggi, responden akan diberikan informasi mengenai perusahaan Adi menentukan risiko dalam laporan keuangan perusahaan yang sedang diaudit.

Responden akan dihadapkan pada sebuah kondisi di mana setelah melakukan penilaian awal terhadap perusahaan Adi. Responden mendapatkan informasi pada siklus Persediaan dan Piutang serta siklus Penjualan terdapat beberapa temuan – temuan. Responden diminta untuk melakukan penilaian risiko berdasarkan temuan – temuan tersebut.

3.7. Perlakuan Instrumen

3.7.1. Perlakuan Instrumen 1

Partisipan berperan sebagai seorang auditor. Klien partisipan adalah PT Brastagi supermarket, supermarket besar yang bergerak dalam bidang perdagangan perlengkapan atau kebutuhan sehari-hari.

Ini adalah audit yang pertama kali dilakukan untuk perusahaan tersebut. Tim manajemen memberikan buku leaflet berwarna dan sebuah video profil perusahaan yang berisi gambaran umum perusahaan. Tim

manajemen juga melakukan persentase mengenai kondisi perusahaan. Dari pertemuan tersebut, informasi yang diperoleh tim audit, yaitu :

1. Perusahaan mulai berdiri 5 tahun yang lalu dan perusahaan berada pada lokasi yang relatif luas dan strategis.
2. Produk yang ditawarkan, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, makanan, minuman serta daging dan ikan yang selalu tersedia dalam keadaan segar, maka supermarket ini dikenal dengan supermarket yang selalu menawarkan produk yang berkualitas.
3. Tim manajemen terdiri dari orang - orang yang berpengalaman dan professional di bidangnya.
4. Perusahaan merancang dan mengembangkan strategi “Belanja Online” dengan fasilitas layanan pengiriman “Door To Door”.
5. Perusahaan pernah meraih penghargaan sebagai perusahaan dengan kinerja terbaik pada tahun 2018 dan laporan keuangan pada tahun 2019 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.
6. Perusahaan terus mengadakan pelatihan kepada tim manajemen agar terus dapat meningkatkan kompetensinya.
7. Penjualan relatif meningkat sebesar 17% dibandingkan tahun lalu
8. supermarket mendapatkan penghargaan kepuasan pelanggan pada tahun 2019
9. Supermarket menggunakan system make to stock dalam masalah persediaan yaitu pengelolaan persediaan penjualan barang disesuaikan dengan kebutuhan (Banyaknya barang yang dipesan berdasarkan

berapa banyak yang dibutuhkan dan bukan permintaan supplier atau produsen)

10. Supermarket melaksanakan pengendalian persediaan dalam melakukan persediaan untuk memastikan bahwa titik proses atau transaksi dalam proses atau alur yang benar.

Berdasarkan informasi awal di atas, seberapa besar penilaian risiko anda terhadap Brastagi supermarket ? (semakin tinggi angka semakin tinggi penilaian risiko yang anda berikan)

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

BAGIAN KEDUA

Anda telah melakukan proses audit pada siklus penjualan dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada manajemen terkait ditemukannya transaksi penjualan yang dicatat dobel dan berdasarkan pemeriksaan terkait ketepatan pisah batas (cut off) transaksi penjualan terdapat penjualan periode 2020 yang tercatat di periode 2019. Tim manajemen menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena kesalahan input yang dilakukan oleh bagian akuntansi secara tidak sengaja.

Saat melakukan observasi dan inspeksi, anda dan tim audit menemukan beberapa temuan yaitu supermarket terletak berdekatan dengan supermarket lain yang memiliki jaminan harga terbaik “Di jamin harga murah” dan diketahui perusahaan setiap hari melakukan pengecekan

dengan data awal dan data penjualan terakhir tetapi tidak dengan cara terpisah per kategori barang sesuai dengan ketentuannya sehingga kemungkinan terjadinya kebocoran atau penyimpangan dari prosedur yang akan mengakibatkan selisih antara nilai dan jumlah persediaan sangat besar.

Seberapa besar penilaian risiko anda terhadap Brastagi supermarket ? (semakin tinggi angka semakin tinggi penilaian risiko yang anda berikan)

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Berdasarkan kasus di atas, anda sebagai auditor, seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko bisnis yang ada di Brastagi supermarket ?

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

3.7.2. Perlakuan Instrumen 2

Partisipan berperan sebagai seorang auditor. Klien partisipan adalah PT Brastagi supermarket, supermarket besar yang bergerak dalam bidang perdagangan perlengkapan atau kebutuhan sehari-hari.

Ini adalah audit yang pertama kali dilakukan untuk perusahaan tersebut. Tim manajemen memberikan buku leaflet berwarna dan sebuah video profil perusahaan yang berisi gambaran umum perusahaan. Tim

manajemen juga melakukan persentase mengenai kondisi perusahaan. Dari pertemuan tersebut, informasi yang diperoleh tim audit, yaitu

1. Perusahaan mulai berdiri 5 tahun yang lalu dan perusahaan berada pada lokasi yang relatif luas dan strategis.
2. Produk yang ditawarkan, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, makanan, minuman serta daging dan ikan yang selalu tersedia dalam keadaan segar, maka supermarket ini dikenal dengan supermarket yang selalu menawarkan produk yang berkualitas.
3. Tim manajemen terdiri dari orang - orang yang berpengalaman dan professional di bidangnya.
4. Perusahaan merancang dan mengembangkan strategi “Belanja Online” dengan fasilitas layanan pengiriman “Door To Door”.
5. Perusahaan pernah meraih penghargaan sebagai perusahaan dengan kinerja terbaik pada tahun 2018 dan laporan keuangan pada tahun 2019 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.
6. Perusahaan terus mengadakan pelatihan kepada tim manajemen agar terus dapat meningkatkan kompetensinya.
7. Penjualan relatif meningkat sebesar 17% dibandingkan tahun lalu
8. supermarket mendapatkan penghargaan kepuasan pelanggan pada tahun 2019
9. Supermarket menggunakan system make to stock dalam masalah persediaan yaitu pengelolaan persediaan penjualan barang disesuaikan dengan kebutuhan (Banyaknya barang yang dipesan berdasarkan

berapa banyak yang dibutuhkan dan bukan permintaan supplier atau produsen)

10. Supermarket melaksanakan pengendalian persediaan dalam melakukan persediaan untuk memastikan bahwa titik proses atau transaksi dalam proses atau alur yang benar.

Anda melakukan beberapa pertimbangan dengan menunda penilaian atau penangguhan penilaian terkait informasi di atas, salah satunya penggunaan system make to stock pada masalah persediaan. Anda mempertanyakan alasan menggunakan sistem tersebut karena adanya permintaan tidak pasti dan mengenai selera konsumen yang tidak dapat diprediksi, sehingga akan menjadi masalah utama terkait manajemen persediaan dan perencanaan kapasitas

Berdasarkan informasi awal di atas, seberapa besar penilaian risiko anda terhadap Brastagi supermarket ? (semakin tinggi angka semakin tinggi penilaian risiko yang anda berikan)

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

BAGIAN KEDUA

Anda telah melakukan proses audit pada siklus penjualan dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada manajemen terkait ditemukannya transaksi penjualan yang dicatat dobel dan berdasarkan pemeriksaan terkait ketepatan pisah batas (cut off) transaksi penjualan terdapat

penjualan periode 2020 yang tercatat di periode 2019. Tim manajemen menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena kesalahan input yang dilakukan oleh bagian akuntansi secara tidak sengaja.

Saat melakukan observasi dan inspeksi, anda dan tim audit menemukan beberapa temuan yaitu supermarket terletak berdekatan dengan supermarket lain yang memiliki jaminan harga terbaik “Di jamin harga murah” dan diketahui perusahaan setiap hari melakukan pengecekan dengan data awal dan data penjualan terakhir tetapi tidak dengan cara terpisah per kategori barang sesuai dengan ketentuannya sehingga kemungkinan terjadinya kebocoran atau penyimpangan dari prosedur yang akan mengakibatkan selisih antara nilai dan jumlah persediaan sangat besar.

seberapa besar penilaian risiko anda terhadap Brastagi supermarket ?
(semakin tinggi angka semakin tinggi penilaian risiko yang anda berikan)

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Berdasarkan kasus di atas, anda sebagai auditor, seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko bisnis yang ada di Brastagi supermarket ?

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

3.8. Metode Analisis

3.8.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berguna untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam sebuah data dengan cara meringkas perbandingan beberapa variabel dalam satu tabel. Pada analisis deskriptif dipaparkan mean, standar deviasi, batas minimal, batas maksimal.

3.8.2. Uji validitas

Uji validitas sebagai uji kecermatan atau ketepatan suatu instrumen dalam pengukuran (Dewi, 2018). Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan kelayakan dari suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Kriteria penilaian dalam uji validitas yaitu, sebagai berikut (GhozLI, 2013) :

- Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

3.8.3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam kuesioner akan tetap konsisten jika pengukuran tersebut dilakukan kembali (Priyatno, 2018). Uji

reliabilitas kelanjutan dari uji validitas, sehingga item yang diuji harus merupakan item yang valid saja untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas $< 0,6$ adalah kurang baik, reliabilitas 0,7 dapat diterima dan $> 0,8$ adalah baik (Sakaran, 1992). Sedangkan menurut Guilford (1954) pendekatan yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas yaitu pendekatan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria jika $\alpha > 0,5$ maka item tersebut reliabel.

3.8.4. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dengan tujuan untuk mengetahui jika data berdistribusi normal maka data tersebut dapat mewakili populasi (Priyatno, 2018). Uji normalitas digunakan untuk analisis uji ANOVA. Ketika data yang terdistribusi normal maka data tersebut telah mewakili populasi. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak menggunakan kriteria jika pada nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal (menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov). (Priyanto, 2018).

3.8.5. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui varian populasi data antara dua kelompok memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji Homogenitas digunakan sebagai syarat dalam melakukan analisis Uji ANOVA. Kriteria yang digunakan dalam uji Homogenitas, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulannya data tersebut dapat dikatakan bahwa varian dalam dua kelompok data adalah sama (Priyanto, 2018).

3.8.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Anova. Analysis of Variance merupakan analisis statistik dalam pengolahan data yang dilakukan untuk menguji perbedaan nilai rata – rata di antara beberapa kelompok atau grup.

3.8.7. Pengecekan manipulasi

Pengecekan manipulasi merupakan tahap untuk mengecek manipulasi terhadap Penilaian risiko. Uji paired sample-t test merupakan uji perbedaan rata rata dua sampel berpasangan yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel independen yang berpasangan (Ratna dan sari, 2015).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil pengumpulan data

Pada bagian awal analisis data ini untuk menunjukkan mengenai hasil sampel yang diperoleh dalam tahap pemahaman dasar audit dan manipulation check. Pada penelitian ini sample yang diberikan kepada subjek penelitian sebanyak 60 sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok kasus yang berbeda. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah lulus mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2. Berikut hasil sampel penelitian :

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Subjek penelitian	60	100%
2.	Kuesioner yang memenuhi syarat	60	100%

Sumber: Data Diolah, 2020

Hasil pengumpulan data ini diberikan kepada 60 subjek penelitian dan dapat diketahui tidak ada sampel yang tidak memenuhi syarat. Berdasarkan hal tersebut, sehingga semua responden dalam subjek penelitian ini memenuhi syarat untuk digunakan dan diolah datanya dalam penelitian ini.

4.2. Hasil Data Manipulation Check

Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil data *manipulation check*. Peserta yang menjawab 4 soal dari 5 soal secara benar (1 soal bernilai 20) maka dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis dan diuji datanya. Berikut hasil data dan penjelasannya :

Tabel 4.2 Hasil Data Manipulation Check

Nilai / Skor	Jumlah	Persentase
80	19	31,7
100	41	68,3
Total	60	100

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa beberapa responden mendapatkan nilai 80 sebanyak 31,7% dan responden yang menjawab seluruh pertanyaan dengan benar dan mendapatkan nilai 100 sebanyak 68,3%. Sehingga dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa 100% responden telah memenuhi syarat dalam penelitian ini dan menunjukkan bahwa responden memahami kasus yang diberikan dalam eksperimen ini.

4.3. Hasil Data Analisis Subjek Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan hasil demografi dari 60 subjek penelitian yang dijadikan sampel yang telah memenuhi syarat dan diolah datanya. Berikut informasi mengenai hasil olah data demografi dari subjek penelitian beserta penjelasannya :

4.3.1. Hasil Responden berdasarkan Jenis kelamin

Dari 60 sampel penelitian, berikut informasi berdasarkan data jenis kelamin responden penelitian :

Tabel 4.3 Hasil Responden berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	20	33,3 %
Perempuan	40	66,7 %

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa data responden berdasarkan jenis kelamin terdapat laki-laki dengan jumlah 20 orang dengan persentase 33.3% dan perempuan dengan jumlah 40 orang dengan persentase 66.7%.

4.3.2. Hasil Responden berdasarkan Umur

Dari 60 sampel penelitian, berikut ini informasi mengenai responden berdasarkan Umur responden:

Tabel 4.4 Hasil Responden berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
20 tahun	2	3,3 %
21 tahun	47	78,3 %
22 tahun	11	18,3 %

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada data responden berdasarkan umur terdapat responden dengan umur 20 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 3.3%, umur 21 tahun sebanyak 47 orang dengan persentase 78.3% dan responden dengan umur 22 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 18.3%.

4.3.3. Hasil data responden berdasarkan angkatan

Dari 60 sampel penelitian, berikut ini informasi mengenai responden berdasarkan tahun angkatan :

Tabel 4.5 Hasil data responden berdasarkan angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2016	7	11,7 %
2017	53	88,3 %

Sumber: Data Diolah, 2020

Untuk hasil demografi berdasarkan angkatan yaitu subjek penelitian angkatan 2016 terdapat 7 orang responden dengan persentase 11.7% dan pada angkatan 2017 dengan jumlah terbanyak sebesar 53 orang dengan persentase 88.3%.

4.3.4. Hasil data responden berdasarkan Lulus Mata Kuliah

Pengauditan 1 dan Pengauditan 2

Tabel 4.6 Hasil data responden berdasarkan Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2

Keterangan	Jumlah	Persentase
Telah Lulus Pengauditan 1	60	100%

Telah Lulus Pengauditan 2	60	100%
---------------------------	----	------

Sumber: Data Diolah, 2020

Dan data responden berdasarkan syarat dalam penelitian ini yaitu lulus pengauditan 1 dan 2 dengan total responden 60 orang (persentase 100%).

4.4. Hasil Uji Validitas

Menurut Priyatno (2018) uji validitas digunakan untuk mengetahui pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini untuk menentukan apakah setiap pertanyaan valid atau tidak dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Berikut ini hasil uji validitas beserta penjelasan :

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Skor_Total
Soal_1	Pearson Correlation	1	.417**	.321*	.774**
	Sig. (2-tailed)		.001	.012	.000
	N	60	60	60	60
Soal_2	Pearson Correlation	.417**	1	.666**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	60	60	60	60
Soal_3	Pearson Correlation	.321*	.666**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000		.000
	N	60	60	60	60

Skor_Tota	Pearson				
1	Correlation	.774**	.838**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dengan r tabel

N	The Level of Significance	R-tabel
60	5 %	0,254

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dilihat bahwa pada soal 1 nilai r-hitung menunjukkan angka 0,744 dengan demikian soal 1 dinyatakan valid karena $0,744 > 0,254$. Pada soal 2 nilai r-hitung menunjukkan angka 0,838 dan dengan demikian soal 2 dinyatakan valid karena $0,838 > 0,254$. Pada soal 3 nilai r-hitung menunjukkan angka 0,790 dengan demikian soal 3 dinyatakan valid karena $0,790 > 0,254$.

4.5. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Priyanto (2018) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Menurut Sekaran (1992) reliabilitas $< 0,6$ adalah kurang baik sedangkan $0,7$ dapat diterima dan di atas $0,8$ adalah baik. Sedangkan menurut Guilford (1945) pengukuran reliabilitas menggunakan kriteria pendekatan Cronbach's Alpha yaitu jika $\alpha > 0,5$ maka dinyatakan reliabel. Berikut hasil Uji Reliabilitas :

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	3

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data di atas hasil menunjukkan bahwa *N of Items* (seluruh sampel pertanyaan) yang berjumlah 3 bernilai $\alpha = 0,702$ yang berarti bahwa *N of Items* (seluruh sampel pertanyaan) menyatakan reliable dan dapat diterima karena $0,702 > 0,5$.

4.6. Uji Normalitas

Pada bagian ini menjelaskan mengenai apakah data berdistribusi normal atau tidak untuk mengetahui data tersebut telah mewakili populasi. Berikut hasil uji normalitas data :

Tabel 4.9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Halo Effect (Penilaian awal)	Halo Effect (penilaian akhir)	Halo Effect (Skeptisisme Awal)	Halo Effect (Skeptisisme Akhir)
N	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.3000	3.7333	3.4333
	Std. Deviation	.91539	.77385	.97143
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.168	.239
	Positive	.228	.165	.239
	Negative	-.178	-.168	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z	1.251	.921	1.308	1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087	.365	.065	.051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2020

Penelitian ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dapat diketahui dari tabel di atas pada data Halo Effect pada penilaian awal nilai signifikansi sebesar 0,087 ($0,087 > 0,05$), Halo Effect pada penilaian akhir nilai signifikansi sebesar 0,365 ($0,365 > 0,05$), Halo Effect pada penilaian awal dengan skeptisisme professional nilai signifikansi sebesar 0,065 ($0,065 > 0,05$) dan Halo Effect pada penilaian akhir dengan skeptisisme professional nilai signifikansi sebesar 0,51 ($0,065 > 0,05$) sehingga memiliki kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

4.7. Uji Homogenitas

Pada bagian ini menjelaskan mengenai uji Homogenitas yang digunakan pada analisis ANOVA dan Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Berikut hasil Uji Homogenitas :

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variabel: Penilaian Risiko

F	df1	df2	Sig.
1.676	3	116	.176

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variabel is equal across groups.

a. Design: Intercept + Skeptisisme + Halo_Effect + Skeptisisme * Halo_Effect

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada uji homogenitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,176. Sehingga memiliki kesimpulan bahwa data tersebut adalah sama (homogen) karena $0,176 > 0,05$.

4.8. Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ANOVA (Analysis of Variance). Menurut Taufiqurrahman (2019) untuk menguji suatu perbedaan pada nilai rata-rata dari beberapa grup atau kasus (lebih dari satu) untuk dilakukan pengolahan data digunakan pendekatan ANOVA. Pada bagian ini menjelaskan penggunaan pendekatan ANOVA untuk mengetahui pengaruh Halo Effect terhadap penilaian risiko dan pengaruh Halo Effect terhadap penilaian risiko setelah adanya skeptisisme professional sebagai variabel pemoderisasi. Berikut hasil data uji ANOVA :

Tabel 4.11 Hasil dan Uji ANOVA

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variabel: Penilaian Risiko

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	57.292 ^a	3	19.097	26.467	.000
Intercept	1394.008	1	1394.008	1931.959	.000
Skeptisisme	18.408	1	18.408	25.512	.000

Halo_Effect	35.208	1	35.208	48.795	.000
Skeptisisme	* 3.675	1	3.675	5.093	.026
Halo_Effect					
Error	83.700	116	.722		
Total	1535.000	120			
Corrected Total	140.992	119			

a. R Squared = .406 (Adjusted R Squared = .391)

Sumber: Data Diolah, 2020

Dari data di atas menunjukkan Halo Effect memiliki tingkat probabilitas (p) sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05).

Descriptive Statistics

Dependent Variabel: Penilaian Risiko

Skeptisisme	Halo	Mean	Std.	N
Profesional	Effect		Deviation	
Tidak ada	Awal	2.3000	.91539	30
	Akhir	3.7333	.77385	30
	Total	3.0167	1.10839	60
Ada	Awal	3.4333	.97143	30
	Akhir	4.1667	.71116	30
	Total	3.8000	.92149	60
Total	Awal	2.8667	1.09648	60
	Akhir	3.9500	.76856	60
	Total	3.4083	1.08849	120

Sumber: Data Diolah, 2020

Sementara itu, jika dilihat dari rata ratanya pada tabel di atas Halo effect pada penilaian awal menunjukkan nilai sebesar 2,30 dan pada penilaian akhir menunjukkan nilai sebesar 3,73 berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Halo Effect memiliki perbedaan signifikan negatif terhadap penilaian risiko (awal dan akhir). Sehingga memiliki kesimpulan bahwa ketika responden diberikan informasi awal yang mengandung Halo Effect, maka penilaian awal

responden akan bernilai rendah, namun jika responden diberikan informasi selanjutnya responden akan mengubah penilaiannya dan bernilai lebih tinggi dibandingkan penilaian sebelumnya sesuai dengan informasi berikutnya. Maka H1 diterima.

Sementara antara Halo Effect dan Skeptisisme pada tabel 4.11 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,026 sehingga nilai $0,026 < 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) dengan nilai rata rata pada tabel 4.11 Halo effect pada penilaian awal dengan adanya skeptisisme professional menunjukkan nilai sebesar 3,43. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya skeptisisme professional, penilaian awal menjadi lebih tinggi dibandingkan penilaian awal tanpa adanya skeptisisme professional ($3,43 > 2,30$) dan pada penilaian akhir dengan adanya skeptisisme professional menunjukkan nilai sebesar 4,2. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa dengan adanya skeptisisme professional penilaian akhir menjadi lebih tinggi dibandingkan penilaian akhir tanpa adanya skeptisisme professional dan hasil dai penelitian ini sesuai dengan belief adjustment theory yang menjelaskan bahwa auditor akan mengubah penilaian risiko sesuai dengan kondisi dan bukti yang memadai.

Berdasarkan hasil tersebut terdapat kesimpulan bahwa Halo Effect dalam penilaian risiko tanpa skeptisisme professional dan Halo effect dalam penilaian risiko dengan skeptisisme professional memiliki perbedaan signifikan dan pengaruh Halo Effect terhadap penilaian risiko lebih tinggi dibandingkan pengaruh Halo Effect terhadap penilaian risiko dengan skeptisisme sebagai variabel pemoderisasi. Maka H2 diterima. Dan dalam penelitian ini, sesuai dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rr. Puruwita Wardani (2019) mengenai “Studi Eksperimental Halo Effect dalam Penilaian Risiko Bisnis Klien pada Auditor Berpengalaman” yang menunjukkan hasil yang sama yaitu hasil penilaian risiko akhir dibandingkan penilaian awal akan lebih tinggi pada penilaian risiko akhir .



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah fenomena Halo Effect yang merupakan salah satu bias kognitif dapat memengaruhi penilaian risiko dan peran skeptisisme profesional sebagai variabel pemoderisasi. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada 60 mahasiswa di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2 kesimpulan yang telah didapat bahwa :

1. Halo Effect berpengaruh negatif pada penilaian risiko karena adanya informasi berikutnya yang diberikan dan informasi tersebut bersifat meyakinkan, sebagai auditor yang profesional dalam melakukan pekerjaan sehingga penyesuaian akan dilakukan oleh auditor berdasarkan kondisi yang ada dengan mengubah atau merevisi penilaian risiko setelah auditor memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kliennya (Halo Effect memiliki tingkat probabilitas (p) sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) dan nilai rata rata penilaian awal 2,30 dan nilai rata-rata 3,73).
2. Dengan adanya sikap skeptisisme profesional yang tinggi akan berpengaruh kepada penilaian risiko. Auditor dengan sikap

skeptisisme professional yang tinggi akan selalu memiliki sikap yang waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya salah saji material, selalu mempertanyakan ketika mempertimbangkan suatu informasi dalam pengambilan keputusan. Terdapat perbedaan penilaian awal maupun akhir terkait risiko ketika auditor memiliki sikap skeptisisme dan tanpa sikap skeptisisme. Pada penilaian awal dan akhir tanpa sikap skeptisisme menunjukkan nilai rata – rata sebesar 2,30 dan 3,73 sedangkan ketika auditor dengan sikap skeptisisme professional pada penilaian awal menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan penilaian awal tanpa skeptisisme yaitu dengan nilai rata – rata sebesar 3,42 dan pada penilaian akhir juga menunjukkan nilai rata rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 4,2 terhadap penilaian risiko

3. Penelitian ini didukung dengan adanya *belief adjustment theory* yang menjelaskan bahwa auditor akan mengubah atau merevisi penilaian risiko sesuai dengan kondisi dan didukung dengan bukti yang memadai. Auditor memiliki strategi untuk memperbaiki keyakinannya terhadap informasi yang diperolehnya.

5.2. Implikasi Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan mengenai beberapa implikasi dari penelitian yang telah diberikan sebagai berikut :

Dari hasil yang telah dijelaskan maka terdapat beberapa kesimpulan implikasi untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dan bahan referensi baru yang berguna bagi pihak – pihak yang membutuhkannya untuk dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini mengindikasikan startegik yang bermanfaat untuk auditor dalam melakukan penilaian risiko sehingga penelitian ini memberikan informasi untuk auditor agar meningkatkan skeptisisme professional dalam melakukan penilaian risiko agar menjadi lebih akurat .

5.3. Keterbatasan dan Saran

Pada bagian ini menjelaskan mengenai keterbatasan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut mengenai keterbatasan dari penelitian ini :

1. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner sehingga penelitian ini tidak dapat mengontrol kesungguhan dan kejujuran dalam menjawab setiap pertanyaan yang telah disediakan
2. Subjek penelitian hanya dari mahasiswa akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah lulus mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 dan peneliti kesulitan dalam mencari responden dikarenakan, penelitian ini dilakukan secara online dengan media google form.

3. Penelitian ini menggunakan metode simulasi sehingga ketika sampel penelitian merupakan auditor (pelaku yang sesungguhnya maka kemungkinan hasil dari penelitian akan berbeda.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan metode wawancara untuk dapat mengontrol kesungguhan dan kejujuran dalam menjawab setiap pertanyaan yang telah disediakan
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sampel penelitian tidak hanya dari mahasiswa akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah lulus mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 tetapi mahasiswa akuntansi dari universitas lainnya dan melakukan persiapan yang matang untuk mendapatkan responden dengan mudah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel penelitian pihak yang sebenarnya (auditor) agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan memperkuat hasil yang telah didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Hartono, J. Supriyadi dan Ertambang Nahartyo. 2013. Belief Adjustment Model in Investment Decision Making. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 15(2), 171-182.
- Ariel Keselman, J. and Nusser, A., 2007. Halo assembly bias in the quasi-linear regime. *Monthly Notices of the Royal Astronomical Society*, 382(4), pp.1853-1858.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuananda, T. I., & Utami, I. (2015). Urutan, Cara dan Bentuk Informasi: Pengujian Eksperimental Efek Resensi dan Keputusan Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Ballou, B., & Heitger, D. L. (2005). A cognitive characterization of audit analytical procedures under strategic-systems auditing. *The Journal of Theoretical Accounting Research*, 1(1), 1.
- Balzer, W. K., & Sulsky, L. M. (1992). Halo and performance appraisal research: A critical examination. *Journal of Applied Psychology*, 77(6), 975–985
- Bazerman, M.H. 1994. *Judgment in Managerial Decision Making* 3 rd Edition, John wiley & Sons, Inc
- Cooper, W. H. (1981). Ubiquitous halo. *Psychological bulletin*, 90(2), 218.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Dian Ayunita. (2018) “Uji Validitas Dan Reliabilitas,” 7(1), pp. 17–23
- Fisicaro, S. A. (1988). A reexamination of the relation between halo error and accuracy. *Journal of Applied Psychology*, 73(2), 239–244
- Fullerton, R. and Durtschi, C., 2004. The effect of professional skepticism on the fraud detection skills of internal auditors. *Available at SSRN 617062*.
- Furchan, A., 2004. *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grcic, J. (2008). The halo effect fallacy. *Electronic Journal for Philosophy*, 15(1),
- Guilford, J. P. (1954). *Psychometric methods* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Hartan, T.H. and Waluyo, I., 2016. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3).
- Haryanto, H., 2006. Pengaruh Framing dan Jabatan Mengenai Informasi Investasi pada Keputusan Individu-kelompok: suatu Eksperimen Semu. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), pp.191-213.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). Prinsip-prinsip pengauditan Internasional Standards on Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Hogarth R.M., Einhorn, H.J. 1992. Order Effects in Belief Updating: The Belief Adjustment Model. *Cognitive psychology*, 24(1), pp.1-55. Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2014. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). SA 200: Standar Audit. <http://iapi.or.id/Iapi/detail/153>
- International Federation of Accountants (IFAC). 2006. International Guidance Document: Environmental Management Accounting. New York, USA.
- Jensen K, Smith M. 2016. The Halo Effect in the Presence of Fraud Risk Factors: An Examination of Auditor Skepticism. Social Science Research Network, <https://ssrn.com/abstract=3135339> (didownload 7 April 2019).
- Kast, Fremont E, Rosenzweig, James E, 2007. Organisasi & Manajemen, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kohandel, Z., Talebnia, G.A. and Nikoomaram, H., 2018. The Role of Auditors' Biases and Decision Making on Errors with a Cognitive Approach in Capital Market (A Case Study: Securities and Exchange's Certified Auditors). *Iranian Journal of Finance*, 2(2), pp.59-82.

- Koroy, T. R. (2005). *Pengaruh posisi klien dan informasi Disconfirming terhadap pertimbangan auditor:: Dampak pengalaman audit* (Doctoral dissertation, [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada).
- Luippold, B. L., dan Kida, T. E. 2012. The impact of initial information ambiguity on the accuracy of analytical review judgments. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.31 No.2: 113-129.
- McMillan, J.H. & Schumacher S. (2010). *Research in Education*. New Jersey: Pearson Education
- Murphy, K. R., Jako, R. A., & Anhalt, R. L. (1993). Nature and consequences of halo error: A critical analysis. *Journal of Applied Psychology*, 78(2), 218-255
- Nahartyo, Ertambang. 2013. *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Noorbakhsh, M., Alijani, E., Kohandel, M., Mehdizadeh Toorzani, Z., Mirfaizi, M. and Hojat, S., 2012. The effect of physical activity on primary dysmenorrhea of female university students. *World Appl Sci J*, 17(10), pp.1246-1252.
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102-125.
- Octavia, L., 2014. *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi di Inspektorat Kabupaten Sleman)*. Skripsi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Octavian N, Utami I. 2016. Efek Halo dan Keputusan Audit: Studi Eksperimental Pengujian Bentuk dan Cara Penyajian Informasi. *Kinerja*. Volume 20, No. 2, 117-131.
- O'Donnell E., Schultz Jr, J.J. 2005. The Halo Effect in Business Risk Audits: Can Strategic Risk Assessment Bias Auditor Judgment About Accounting Details?. *The Accounting Review*, 80(3), pp.921-939.
- Pramesthi, A. 2013. *Pengaruh Halo Efek dan Tone At the Top terhadap Perilaku Skeptisisme Profesional Auditor*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Priyatno, D. 2018. *SPSS – Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge (2010). *Organizational Behavior*. Prentice

Hall. ISBN 978-0-13-216384-2.

- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences*. (2nd ed.) New York: Holt Rinehart & Winston.
- Sakaran, U., 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta.*
- Santoso, S.V., 2013. Pengaruh Halo Effect Terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Intervening. *Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.*
- Sari, Nia, dan Ratna Wardani. 2015. *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.*
- Sari, R. P., & Hastuti, E. S. *PEMERIKSAAN AKUNTANSI BERBASIS INTERNATIONAL STANDARDS ON AUDITING (ISA)*. SCOPINO MEDIA PUSTAKA.
- Schultz, D. & Schultz, E. S. 2010. *Psychology and work today (10 edition)*. New York: Pearson.
- Sekaran, Uma. 1992. "Research Methods for Business". Third Edition. Southern Illionis University.
- Siegel, G., dan H.R. Marconi, 1989. *Behavioral Accounting*. South Western Publishing, Co. Cincinnati, OH.
- Standar Audit ("SA") 315: *Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stenberg, G. (2006). Conceptual and perceptual factors in the picture superiority effect. *European Journal of Cognitive Psychology, 18(6)*, 813-847.
- Sternberg JR, Sternberg K. 2012. *Cognitive Psychology*, California: Cengage Learning.
- Thorndike E. 1920. A Constant Error in Psychological Ratings. *Journal of Applied Psychology*, Vol. 4 No. 1, 25-29.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Suratna, I Wayan. (2005). Model Framing dan Belief Adjustment Dalam Menjelaskan Bias Pengambilan Keputusan Pengauditan. SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Syamsul Hadi. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Taufiqurrahman, M. I., 2019. Pengaruh Tingkat Retaliasi dan Reward Model Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing. *Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.*
- Thorndike, E.L. 1920. A Constant Error in Psychological Ratings. *Journal of Applied Psychological* 82 (5): 665-674
- Uma Sekaran, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami I., Kusuma I., Gudono, Supriyadi. 2014. Halo Effect in Analytical Procedure: The Impact of Client Profile and Information Scope. *Global Journal of Business Research*, 8(1), pp.9-26.
- Utami I., Wijono S. 2014. Study on Decision Making Model on Information Presentation by Client's Management: An Eksperimental Test on Halo and Recency Effect. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(2), pp.293-302.
- Utami, I., Kusuma, I., Gudono, D. and Supriyadi, D., 2013. Halo Effect in Analytical Procedure: The Impact of Client's Profile and Scope of Information. *Available at SSRN 2267580*.
- Utami, I., Kusuma, I.W., Gudono, G. and Supriyadi, S., 2017. Debiasing the halo effect in audit decision: evidence from eksperimental study. *Asian Review of Accounting*.
- Wardani, R.P., 2019. Studi Eksperimental Halo Effect dalam Penilaian Risiko Bisnis Klien pada Auditor Berpengalaman. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 4(1), pp.55-72.

LAMPIRAN 1

MANIPULATION CHECK

Jawablah lima pertanyaan pilihan ganda di bawah ini berdasarkan soal kasus eksperimen yang telah dianalisis oleh anda

1. Anda sebagai auditor ditugaskan untuk

 - a. Melakukan penilaian risiko
 - b. Mengevaluasi latar belakang klien
 - c. Memberikan surat penugasan audit

2. Tim manajemen memberikan informasi mengenai perusahaan dengan

 - a. Memberikan laporan keuangan
 - b. memberikan buku leaflet berwarna dan sebuah video profil perusahaan
 - c. memberikan proposal penugasan

3. Penghargaan apa saja yang pernah di raih oleh Brastagi supermarket ...

 - a. Penghargaan supermarket terbaik
 - b. Penghargaan atas penjualan terbanyak pada produk yang berkualitas
 - c. Penghargaan kinerja terbaik dan penghargaan kepuasan pelanggan

4. Hal apa saja yang anda temukan pada proses audit siklus penjualan Brastagi supermarket yang menunjukkan adanya risiko..

 - a. ditemukannya transaksi penjualan yang dicatat dobel
 - b. transaksi penjualan meningkat
 - c. penjualan menurun

5. apakah Brastagi supermarket terletak berdekatan dengan supermarket lain

 - a. ya
 - b. tidak

LAMPIRAN 2

IDENTITAS PESERTA EKSPERIMEN

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

Angkatan :

Telah lulus pada mata kuliah Pengauditan 1 dan 2



“HALO EFFECT TERHADAP PENILAIAN RISIKO DENGAN TIDAK
ADANYA SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI PEMODERISASI”

PEMAHAMAN DASAR

1. suatu risiko sebagai akibat dari kondisi, peristiwa, keadaan dan tindakan yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan entitas/ perusahaan dalam mencapai tujuannya dan dalam melaksanakan strateginya merupakan pengertian dari
 - a. Asersi
 - b. Risiko bisnis
 - c. Risiko signifikan
2. auditor dalam mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material karena kesalahan ataupun kecurangan pada tingkat laporan keuangan dan asersi melalui
 - a. pemahaman atas entitas dan lingkungannya termasuk pengendalian internal entitas
 - b. mereviu laporan keuangan
 - c. mengevaluasi latar belakang klien
3. prosedur dalam penilaian risiko harus mencakup
 - a. pengujian atas pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi-transaksi
 - b. menentukan tingkat materialitas
 - c. pengajuan sejumlah pertanyaan ke manajemen dan pihak-pihak lain dalam entitas, prosedur-prosedur analitis dan observasi dan inspeksi

4. Tiga komponen risiko audit
 - a. Deteksi, pengendalian dan bawaan
 - b. Bawaan, kecurangan, deteksi
 - c. Deteksi, pengendalian, salah saji material

5. Dalam prosedur penilaian risiko, apabila seorang auditor sedang merencanakan penugasan untuk klien baru, bagaimana auditor tersebut mendapatkan sumber informasi paling berguna yang dapat menggambarkan secara umum mengenai masalah audit yang mungkin akan dihadapi ?
 - a. Kertas kerja tahun lalu dari auditor sebelumnya.
 - b. Pedoman audit industry
 - c. Laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh klien

Prosedur Penugasan Dalam menjawab pertanyaan pada soal kasus eksperimen ini, dimohon untuk memahami segala bentuk informasi yang diberikan. Setelah itu, peserta eksperimen dapat memberikan keputusan berdasarkan tingkat keyakinan masing-masing dengan melingkari salah satu angka pada likert scale 1-5. Semakin tinggi nilai semakin tinggi penilaian.

BAGIAN PERTAMA

Peran saudara sebagai seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan penilaian risiko terhadap Brastagi supermarket .

Ini adalah audit yang pertama kali dilakukan untuk perusahaan tersebut. Tim manajemen memberikan buku leaflet berwarna dan sebuah video profil perusahaan yang berisi gambaran umum perusahaan. Tim manajemen juga melakukan persentase mengenai kondisi perusahaan. Dari pertemuan tersebut, informasi yang diperoleh tim audit, yaitu

1. Perusahaan mulai berdiri 5 tahun yang lalu dan perusahaan berada pada lokasi yang relatif luas dan strategis.
2. Produk yang ditawarkan, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, makanan, minuman serta daging dan ikan yang selalu tersedia dalam keadaan segar, maka supermarket ini dikenal dengan supermarket yang selalu menawarkan produk yang berkualitas.
3. Tim manajemen terdiri dari orang - orang yang berpengalaman dan professional di bidangnya.
4. Perusahaan merancang dan mengembangkan strategi “Belanja Online” dengan fasilitas layanan pengiriman “Door To Door”.
5. Perusahaan pernah meraih penghargaan sebagai perusahaan dengan kinerja terbaik pada tahun 2018 dan laporan keuangan pada tahun 2019 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.
6. Perusahaan terus mengadakan pelatihan kepada tim manajemen agar terus dapat meningkatkan kompetensinya.
7. Penjualan relatif meningkat sebesar 17% dibandingkan tahun lalu
8. supermarket mendapatkan penghargaan kepuasan pelanggan pada tahun 2019
9. Supermarket menggunakan system make to stock dalam masalah persediaan yaitu pengelolaan persediaan penjualan barang disesuaikan dengan kebutuhan (Banyaknya barang yang dipesan berdasarkan berapa banyak yang dibutuhkan dan bukan permintaan supplier atau produsen)
10. Supermarket melaksanakan pengendalian persediaan dalam melakukan persediaan untuk memastikan bahwa titik proses atau transaksi dalam proses atau alur yang benar.

Berdasarkan informasi awal di atas, seberapa besar penilaian risiko anda terhadap Brastagi supermarket ? (semakin tinggi angka semakin tinggi penilaian risiko yang anda berikan)

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

BAGIAN KEDUA

Anda telah melakukan proses audit pada siklus penjualan dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada manajemen terkait ditemukannya transaksi penjualan yang dicatat dobel dan berdasarkan pemeriksaan terkait ketepatan pisah batas (cut off) transaksi penjualan terdapat penjualan periode 2020 yang tercatat di periode 2019. Tim manajemen menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena kesalahan input yang dilakukan oleh bagian akuntansi secara tidak sengaja.

Saat melakukan observasi dan inspeksi, anda dan tim audit menemukan beberapa temuan yaitu supermarket terletak berdekatan dengan supermarket lain yang memiliki jaminan harga terbaik “Di jamin harga murah” dan diketahui perusahaan setiap hari melakukan pengecekan dengan data awal dan data penjualan terakhir tetapi tidak dengan cara terpisah per kategori barang sesuai dengan ketentuannya sehingga kemungkinan terjadinya kebocoran atau penyimpangan dari prosedur yang akan mengakibatkan selisih antara nilai dan jumlah persediaan sangat besar.

seberapa besar penilaian risiko anda terhadap Brastagi supermarket ? (semakin tinggi angka semakin tinggi penilaian risiko yang anda berikan)

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Berdasarkan kasus di atas, anda sebagai sebagai auditor, seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko bisnis yang ada di Brastagi supermarket ?

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---



LAMPIRAN 3

IDENTITAS PESERTA EKSPERIMEN

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Usia :

Angkatan :

Telah lulus pada mata kuliah Pengauditan 1 dan 2



HALO EFFECT TERHADAP PENILAIAN RISIKO DENGAN ADANYA SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI PEMODERISASI

PEMAHAMAN DASAR

1. suatu risiko sebagai akibat dari kondisi, peristiwa, keadaan dan tindakan yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan entitas/perusahaan dalam mencapai tujuannya dan dalam melaksanakan strateginya merupakan pengertian dari
 - a. Asersi
 - b. Risiko bisnis
 - c. Risiko signifikan
2. auditor dalam mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material karena kesalahan ataupun kecurangan pada tingkat laporan keuangan dan asersi melalui
 - a. pemahaman atas entitas dan lingkungannya termasuk pengendalian internal entitas
 - b. mereviu laporan keuangan
 - c. mengevaluasi latar belakang klien
3. prosedur dalam penilaian risiko harus mencakup
 - a. pengujian atas pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi-transaksi
 - b. menentukan tingkat materialitas
 - c. pengajuan sejumlah pertanyaan ke manajemen dan pihak-pihak lain dalam entitas, prosedur-prosedur analitis dan observasi dan inspeksi
4. Mengapa skeptisisme profesional penting diterapkan oleh auditor selama proses audit
 - a. agar hubungan dengan klien berjalan lancar selama proses audit

- b. bentuk dari sikap tidak percaya begitu saja dengan klien dan waspada terhadap kondisi tertentu
 - c. aturan yang wajib dilaksanakan oleh auditor
5. Karakteristik dari skeptisisme profesional mencakup
- a. pola pikir yang selalu bertanya, penundaan pengambilan keputusan dan mencari pengetahuan
 - b. selalu percaya kepada manajemen, penundaan pengambilan keputusan dan kemampuan pemahaman interpersonal
 - c. kemampuan pemahaman interpersonal, pola pikir yang selalu bertanya dan selalu percaya kepada manajemen

Prosedur Penugasan Dalam menjawab pertanyaan pada soal kasus eksperimen ini, dimohon untuk memahami segala bentuk informasi yang diberikan. Setelah itu, peserta eksperimen dapat memberikan keputusan berdasarkan tingkat keyakinan masing-masing dengan melingkari salah satu angka pada likert scale 1-5. Semakin tinggi nilai semakin tinggi penilaian.

BAGIAN PERTAMA

Ini adalah audit yang pertama kali dilakukan untuk perusahaan tersebut. Tim manajemen memberikan buku leaflet berwarna dan sebuah video profil perusahaan yang berisi gambaran umum perusahaan. Tim manajemen juga melakukan persentase mengenai kondisi perusahaan. Dari pertemuan tersebut, informasi yang diperoleh tim audit, yaitu

1. Perusahaan mulai berdiri 5 tahun yang lalu dan perusahaan berada pada lokasi yang relatif luas dan strategis.
2. Produk yang ditawarkan, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, makanan, minuman serta daging dan ikan yang selalu tersedia dalam keadaan segar,

maka supermarket ini dikenal dengan supermarket yang selalu menawarkan produk yang berkualitas.

3. Tim manajemen terdiri dari orang - orang yang berpengalaman dan professional di bidangnya.
4. Perusahaan merancang dan mengembangkan strategi “Belanja Online” dengan fasilitas layanan pengiriman “Door To Door”.
5. Perusahaan pernah meraih penghargaan sebagai perusahaan dengan kinerja terbaik pada tahun 2018 dan laporan keuangan pada tahun 2019 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.
6. Perusahaan terus mengadakan pelatihan kepada tim manajemen agar terus dapat meningkatkan kompetensinya.
7. Penjualan relatif meningkat sebesar 17% dibandingkan tahun lalu
8. supermarket mendapatkan penghargaan kepuasan pelanggan pada tahun 2019
9. Supermarket menggunakan system make to stock dalam masalah persediaan yaitu pengelolaan persediaan penjualan barang disesuaikan dengan kebutuhan (Banyaknya barang yang dipesan berdasarkan berapa banyak yang dibutuhkan dan bukan permintaan supplier atau produsen)
10. Supermarket melaksanakan pengendalian persediaan dalam melakukan persediaan untuk memastikan bahwa titik proses atau transaksi dalam proses atau alur yang benar.

Anda melakukan beberapa pertimbangan dengan menunda penilaian atau penangguhan penilaian terkait informasi di atas, salah satunya penggunaan system make to stock pada masalah persediaan. Anda mempertanyakan alasan menggunakan sistem tersebut karena adanya permintaan tidak pasti dan mengenai selera konsumen yang tidak dapat diprediksi, sehingga akan menjadi masalah utama terkait manajemen persediaan dan perencanaan kapasitas

Berdasarkan informasi awal di atas, seberapa besar penilaian risiko anda terhadap Brastagi supermarket ? (semakin tinggi angka semakin tinggi penilaian risiko yang anda berikan)

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

BAGIAN KEDUA

Anda telah melakukan proses audit pada siklus penjualan dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada manajemen terkait ditemukannya transaksi penjualan yang dicatat dobel dan berdasarkan pemeriksaan terkait ketepatan pisah batas (cut off) transaksi penjualan terdapat penjualan periode 2020 yang tercatat di periode 2019. Tim manajemen menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena kesalahan input yang dilakukan oleh bagian akuntansi secara tidak sengaja.

Saat melakukan observasi dan inspeksi, anda dan tim audit menemukan beberapa temuan yaitu supermarket terletak berdekatan dengan supermarket lain yang memiliki jaminan harga terbaik “Di jamin harga murah” dan diketahui perusahaan setiap hari melakukan pengecekan dengan data awal dan data penjualan terakhir tetapi tidak dengan cara terpisah per kategori barang sesuai dengan ketentuannya sehingga kemungkinan terjadinya kebocoran atau penyimpangan dari prosedur yang akan mengakibatkan selisih antara nilai dan jumlah persediaan sangat besar.

seberapa besar penilaian risiko anda terhadap Brastagi supermarket ? (semakin tinggi angka semakin tinggi penilaian risiko yang anda berikan)

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Berdasarkan kasus di atas, anda sebagai sebagai auditor, seberapa besar kemampuan anda dalam menilai risiko bisnis yang ada di Brastagi supermarket ?

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---



LAMPIRAN 4

Frequency Table

JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	20	33.3	33.3	33.3
Valid perempuan	40	66.7	66.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20.00	2	3.3	3.3	3.3
Valid 21.00	47	78.3	78.3	81.7
22.00	11	18.3	18.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

ANGKATAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2016.00	7	11.7	11.7	11.7
Valid 2017.00	53	88.3	88.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

LULUS PENGAUDITAN 1&2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sudah	60	100.0	100.0	100.0

Descriptives MANIPULASI CHECK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKOR 1	60	.00	20.00	17.6667	6.47464
SKOR 2	60	.00	20.00	18.6667	5.03098
SKOR 3	60	.00	20.00	18.3333	5.57436
SKOR 4	60	20.00	20.00	20.0000	.00000
SKOR 5	60	.00	20.00	19.0000	4.39568
TOTAL SKOR	60	80.00	100.00	93.6667	9.38204
Valid N (listwise)	60				

Frequency Table

SKOR 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	7	11.7	11.7	11.7
Valid 20.00	53	88.3	88.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

SKOR 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	4	6.7	6.7	6.7
Valid 20.00	56	93.3	93.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

SKOR 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	5	8.3	8.3	8.3
Valid 20.00	55	91.7	91.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

SKOR 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20.00	60	100.0	100.0	100.0

SKOR 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	3	5.0	5.0	5.0
Valid 20.00	57	95.0	95.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

TOTAL SKOR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80.00	19	31.7	31.7	31.7
Valid 100.00	41	68.3	68.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko (Halo Effect Awal)	30	1.00	4.00	2.3000	.91539
Risiko (Halo Effect Akhir)	30	2.00	5.00	3.7333	.77385
Risiko (Skeptisisme Awal)	30	2.00	5.00	3.4333	.97143
Risiko (Skeptisisme Akhir)	30	3.00	5.00	4.1667	.71116
Valid N (listwise)	30				

UJI HOMOGENITAS

Levene's Test of Equality of Error

Variances^a

Dependent Variabel: Penilaian Risiko

F	df1	df2	Sig.
1.676	3	116	.176

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variabel is equal across groups.

a. Design: Intercept + Skeptisisme +
Halo_Effect + Skeptisisme * Halo_Effect



UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Risiko (Halo Effect Awal)	Risiko (Halo Effect Akhir)	Risiko (Skeptisisme Awal)	Risiko (Skeptisisme Akhir)
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.3000	3.7333	3.4333	4.1667
	Std. Deviation	.91539	.77385	.97143	.71116
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.168	.239	.247
	Positive	.228	.165	.239	.126
	Negative	-.178	-.168	-.161	-.247
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251	.921	1.308	1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087	.365	.065	.051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Univariate Analysis of Variance

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Skeptisisme	1.00	Tidak ada	60
	2.00	Ada	60
Profesional	1.00	Awal	60
	2.00	Akhir	60



Descriptive Statistics

Dependent Variabel: Penilaian Risiko

Skeptisisme Profesional	Halo Effect	Mean	Std. Deviation	N
Tidak ada	Awal	2.3000	.91539	30
	Akhir	3.7333	.77385	30
	Total	3.0167	1.10839	60
Ada	Awal	3.4333	.97143	30
	Akhir	4.1667	.71116	30
	Total	3.8000	.92149	60
Total	Awal	2.8667	1.09648	60
	Akhir	3.9500	.76856	60
	Total	3.4083	1.08849	120

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variabel: Penilaian Risiko

F	df1	df2	Sig.
1.676	3	116	.176

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variabel is equal across groups.

a. Design: Intercept + Skeptisisme + Halo_Effect + Skeptisisme * Halo_Effect

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variabel: Penilaian Risiko

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
--------	-------------------------	----	-------------	---	------

Corrected Model	57.292 ^a	3	19.097	26.467	.000
Intercept	1394.008	1	1394.008	1931.959	.000
Skeptisisme	18.408	1	18.408	25.512	.000
Halo_Effect	35.208	1	35.208	48.795	.000
Skeptisisme *	3.675	1	3.675	5.093	.026
Halo_Effect					
Error	83.700	116	.722		
Total	1535.000	120			
Corrected Total	140.992	119			

a. R Squared = .406 (Adjusted R Squared = .391)

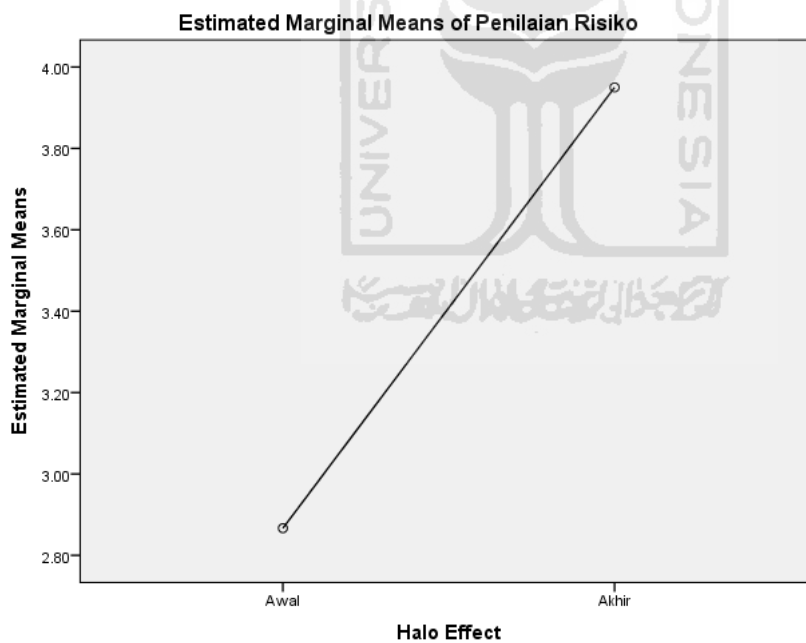
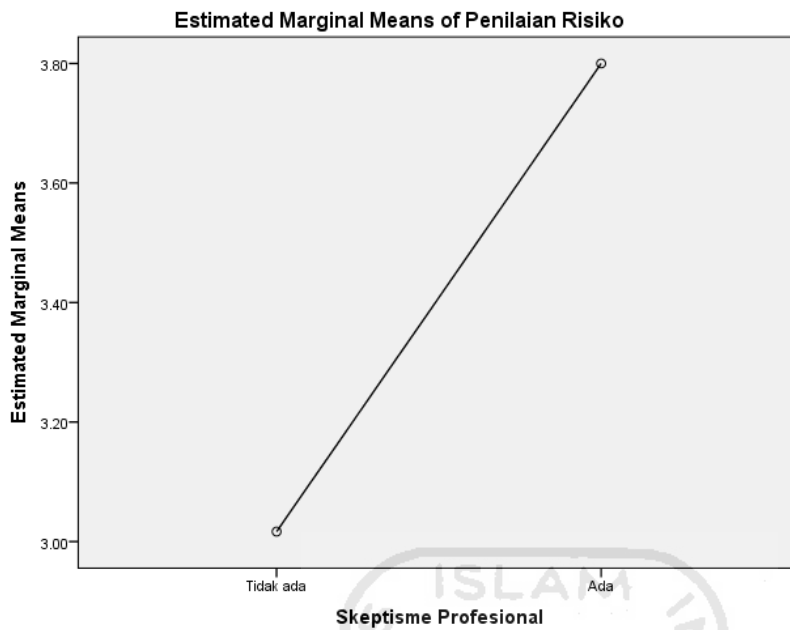


Descriptives

Penilaian Risiko

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Minimum	Maximum
Halo (awal) Tidak ada Skeptisisme	30	2.3000	.91539	.16713	1.00	4.00
Halo (Akhr) Tidak ada Skeptisisme	30	3.7333	.77385	.14129	2.00	5.00
Halo (awal) Ada Skeptisisme	30	3.4333	.97143	.17736	2.00	5.00
Halo (Akhr) Ada Skeptisisme	30	4.1667	.71116	.12984	3.00	5.00
Total	120	3.4083	1.08849	.09936	1.00	5.00

Profile Plots



CORRELATIONS

`/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Skor_Total`

`/PRINT=TWOTAIL NOSIG`

`/MISSING=PAIRWISE.`



Correlations

Notes

Output Created		21-OCT-2020 12:28:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 Skor_Total</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.05

[DataSet0]

Correlations

		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Skor_Tota 1
Soal_1	Pearson Correlation	1	.417**	.321*	.774**
	Sig. (2-tailed)		.001	.012	.000
	N	60	60	60	60
Soal_2	Pearson Correlation	.417**	1	.666**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	60	60	60	60
Soal_3	Pearson Correlation	.321*	.666**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000		.000
	N	60	60	60	60
Skor_Tota 1	Pearson Correlation	.774**	.838**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created		21-OCT-2020 12:31:35
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Soal_1 Soal_2 Soal_3 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

Scale: ALL VARIABELS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	7.90	2.363	.404	.800
Soal_2	6.80	2.502	.643	.473

Soal_3	6.83	2.684	.558	.574
--------	------	-------	------	------



NO	SELL	JENIS KELAMIN	UMUR	ANGKATAN	LULUS PENGAUDITAN 1&2	soal 1	soal2	soal 3	Score Manipulation check
1	1	laki-laki	22	2016	sudah	2	4	4	5
2	1	perempuan	21	2017	sudah	1	3	3	5
3	1	perempuan	21	2017	sudah	1	4	3	4
4	1	laki-laki	21	2017	sudah	3	4	4	5
5	1	laki-laki	22	2017	sudah	2	3	4	5
6	1	perempuan	21	2017	sudah	3	5	5	5
7	1	perempuan	21	2017	sudah	2	3	4	5
8	1	perempuan	21	2017	sudah	1	3	4	5
9	1	perempuan	21	2017	sudah	3	5	4	5
10	1	laki-laki	21	2017	sudah	2	5	4	5
11	1	laki-laki	21	2017	sudah	2	5	5	5
12	1	perempuan	21	2017	sudah	2	4	4	5
13	1	perempuan	21	2017	sudah	3	3	3	4
14	1	perempuan	21	2017	sudah	1	4	4	5
15	1	perempuan	21	2017	sudah	3	3	2	5
16	1	laki-laki	21	2017	sudah	1	2	3	5
17	1	laki-laki	21	2017	sudah	2	4	3	5
18	1	perempuan	21	2017	sudah	3	4	4	5
19	1	perempuan	21	2017	sudah	2	3	5	5
20	1	perempuan	20	2017	sudah	3	5	5	5
21	1	perempuan	21	2017	sudah	2	4	4	5

22	1	perempuan	21	2017	sudah	3	2	2	5
23	1	perempuan	21	2017	sudah	1	3	3	5
24	1	perempuan	21	2017	sudah	2	3	4	4
25	1	laki-laki	21	2017	sudah	4	4	4	5
26	1	perempuan	21	2017	sudah	2	3	3	5
27	1	laki-laki	21	2017	sudah	4	5	5	5
28	1	laki-laki	22	2017	sudah	3	3	3	5
29	1	perempuan	21	2017	sudah	2	4	4	5
30	1	perempuan	21	2017	sudah	4	4	4	5
31	2	laki-laki	21	2017	sudah	3	5	4	5
32	2	perempuan	21	2017	sudah	2	4	5	5
33	2	perempuan	22	2017	sudah	3	5	4	5
34	2	perempuan	22	2016	sudah	3	5	4	5
35	2	perempuan	21	2017	sudah	2	5	4	5
36	2	perempuan	22	2016	sudah	4	4	5	5
37	2	laki-laki	21	2017	sudah	3	3	3	5
38	2	perempuan	21	2017	sudah	3	5	5	5
39	2	perempuan	21	2017	sudah	2	4	5	5
40	2	perempuan	22	2016	sudah	5	5	5	5
41	2	laki-laki	22	2016	sudah	3	4	4	5
42	2	laki-laki	22	2016	sudah	4	3	3	5
43	2	perempuan	21	2017	sudah	3	4	3	5
44	2	perempuan	22	2016	sudah	4	4	4	5
45	2	perempuan	21	2017	sudah	5	5	5	5

46	2	laki-laki	21	2017	sudah	5	5	5	5
47	2	laki-laki	21	2017	sudah	5	5	4	5
48	2	perempuan	21	2017	sudah	3	4	3	5
49	2	laki-laki	21	2017	sudah	4	4	3	5
50	2	perempuan	21	2017	sudah	3	4	4	5
51	2	laki-laki	21	2017	sudah	2	3	3	5
52	2	perempuan	21	2017	sudah	3	4	4	5
53	2	perempuan	21	2017	sudah	5	4	5	5
54	2	laki-laki	21	2017	sudah	3	5	5	4
55	2	perempuan	22	2017	sudah	4	4	5	5
56	2	laki-laki	21	2017	sudah	2	3	3	5
57	2	perempuan	20	2017	sudah	4	5	5	5
58	2	perempuan	21	2017	sudah	4	3	3	5
59	2	perempuan	21	2017	sudah	4	5	5	5
60	2	perempuan	21	2017	sudah	3	4	3	5